

**IMPLEMENTASI METODE REKA CERITA GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB B YAKUT
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**Ari Nurul Khaeni
NIM. 1917402110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ari Nurul Khaeni

NIM : 1917402110

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Ari Nurul Khaeni

NIM. 1917402110

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi ari			
ORIGINALITY REPORT			
23%	23%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		3%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source		3%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
5	www.revancom-revan.blogspot.com Internet Source		2%
6	Submitted to Universitas Jember Student Paper		1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		1%
8	widyasari-press.com Internet Source		1%
9	ejournal.iai-tabah.ac.id Internet Source		1%
10	ejournal.upi.edu Internet Source		1%
11	www.languafie.com Internet Source		1%
12	repository.stiegici.ac.id Internet Source		1%
13	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper		1%
14	jratnasari.blogspot.com Internet Source		1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE REKA CERITA GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB B YAKUT
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Ari Nurul Khaeni (NIM. 1917402110), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 20 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

H. Toifur S. Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Fajry Subhaan Syah Sinaga, S.Pd., M.A.
NIP. 19920507 202203 1 001

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ari Nurul Khaeni
Lampiran : -
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

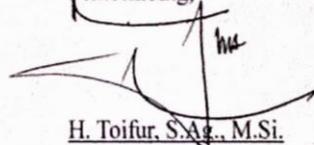
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ari Nurul Khaeni
NIM : 1917402110
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 13 Oktober 2023
Pembimbing,



H. Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

**IMPLEMENTASI METODE REKA CERITA GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB B YAKUT PURWOKERTO**

**Ari Nurul Khaeni
NIM. 1917402110**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan saja, tetapi bisa juga sebagai sarana dalam menanamkan nilai moral. Dalam pendidikan agama Islam juga terdapat proses pembelajaran yang aktif dan efektif, yang dapat diterapkan di sekolah. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu dan untuk memperbaiki agar proses pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB B Yakut Purwokerto sebelum dimulainya pembelajaran, guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di SLB B Yakut Purwokerto yaitu dengan menggunakan metode reka cerita gambar. Dengan menggunakan metode ini, anak tunarungu lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Anak tunarungu lebih menyukai menggunakan metode reka cerita gambar, karena mereka lebih tertarik terhadap gambar. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa bibir dan bahasa isyarat, agar mempermudah komunikasi dengan anak tunarungu. Dari hasil penelitian ini dikemukakan bahwa proses pembelajaran masih kurang optimal dikarenakan masih terbatasnya guru yang bukan lulusan dari pendidikan luar biasa. Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode reka cerita gambar pada anak tunarungu harus memerlukan beberapa komponen agar dapat berjalan dengan baik. Dua komponen tersebut yaitu guru dan siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode Reka Cerita Gambar, dan Anak Tunarungu.

**IMPLEMENTATION OF THE IMAGE STORY DESIGN METHOD IN
LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR DEAF
CHILDREN IN SLB B YAKUT PURWOKERTO**

**Ari Nurul Khaeni
NIM. 1917402110**

**Islamic Religious Education Study Program
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Islamic religious education is not only a means of transforming knowledge in religious aspects, but can also be a means of instilling moral values. In Islamic religious education there is also an active and effective learning process, which can be applied in schools. The research method used in this research is qualitative research. The aim of this research is to explain the learning process of Islamic religious education for deaf children and to improve it so that the next learning process is better than before. In learning Islamic religious education at SLB B Yakut Purwokerto before the start of learning, teachers must prepare a Learning Implementation Plan, learning media and learning methods. The implementation of Islamic religious education learning implemented at SLB B Yakut Purwokerto is by using the picture story creation method. By using this method, deaf children are more active in participating in the learning process in class. Deaf children prefer to use the picture story-telling method, because they are more interested in pictures. In delivering material, teachers use lip language and sign language, to make communication easier with deaf children. From the results of this research, it is stated that the learning process is still less than optimal because there are still limited teachers who are not graduates of special education. Thus, the process of learning Islamic religious education using the picture story-telling method for deaf children must require several components so that it can run well. The two components are teachers and students.

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Picture Story Design Method, and Deaf Children.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 053b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	<u>H</u>	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet(dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	šad	<u>S</u>	es(dengan titik dibawah)
ض	ḍ'ad	<u>D</u>	de(dengan titik dibawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te(dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	<u>Z</u>	zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karâmahal-auliyâ'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhommah, ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fîr
------------	---------	--------------

4. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Dammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah+ya'mati	ditulis	A
	تانس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah+ya'mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4.	Dammah+wawumati	ditulis	U
	نروض	ditulis	Fûrud

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostro

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata Sandang alim+lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القرآن	ditulis	Al-Quran
القياس	ditulis	Al-Qiyaas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I(el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dengan rangkaian kalimat

ذوئ الفروض	ditulis	Zawial-furûd
اهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah

MOTTO

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ
الرَّحِيمُ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya.663) Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Az-Zumar ayat 53.)¹



¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/39?from=1&to=75> , diakses 28 September 2023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., yang senantiasa memberikan segala nikmat, kesempatan, kemudahan, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Jaenudin dan Ibu Jamen. Terimakasih kepada ibu saya yang selalu mendo'akan saya, memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam segala hal sampai dengan skripsi ini selesai. Dan kepada bapak saya yang selalu memberikan support dan semangat kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai. Serta kepada kakak-kakak penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar skripsi ini dapat selesai.

Kemudian, terimakasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa pula penulis berterimakasih kepada dosen pembimbing dan segenap civitas academica UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan Rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat Rahmat Allah SWT., yang telah memberi petunjuk dan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto.”**

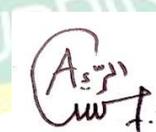
Dengan terselesainya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dari peneliti sampaikan kepada :

1. Pof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, S.Ag. M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, S.Hum. selaku Penasehat Akademik kelas PAIF 2019.
8. H. Toifur, S.Ag, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi.
9. Netti Lestari, S.Pd. selaku kepala sekolah SLB B Yakut Purwokerto.

10. Toipah, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB B Yakut Purwokerto dan guru pembimbing saya ketika penelitian.
11. Seluruh siswa SLB B Yakut Purwokerto pada umumnya dan siswa kelas III khususnya.
12. Keluarga besar, khususnya bapak, ibu, dan kakak-kakak yang selalu memberikan support dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
13. Seluruh teman-teman PAI F 2019 pada umumnya, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat pada khususnya.
14. Seluruh santri Pondok Pesantren Modern El Fira 1 pada umumnya dan khususnya Angkatan 2019.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan untuk penulis pada khususnya. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi susunan kalimat, tata bahasa, maupun topik bahasannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 11 Oktober 2023
Penulis



Ari Nurul Khaeni
NIM. 1917402110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Implementasi Metode Reka Cerita Gambar	13
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
C. Anak Tunarungu	29
D. Penggunaan Metode Reka Cerita Gambar Bagi Anak Tunarungu	33
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Implementasi Metode Reka Cerita pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto	44
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto	50
C. Pembahasan	53
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1. : PPT tujuan pembelajaran PAI
Gambar 4.2. : Guru membagi kelompok atau individu
Gambar 4.3. : Guru menunjukkan atau memasang gambar berseri
Gambar 4.4. : Guru mereka cerita gambar
Gambar 4.5. : Siswa mereka cerita gambar didampingi oleh guru
Gambar 4.6. : Evaluasi belajar menggunakan metode reka cerita gambar
Gambar 4.7. : Guru mengulas kembali materi pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Transkrip Observasi
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 : Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 11 : Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 12 : Blangko Bimbingan
- Lampiran 13 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 : Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 : Sertifikat Lulus Aplikom
- Lampiran 20 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 21 : Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dalam meningkatkan kemajuan untuk suatu bangsa, dengan kualitas pendidikan yang baik, maka baik pula kualitas pendidikan suatu bangsa begitu juga sebaliknya jika kualitas pendidikan yang buruk, maka buruk pula kualitas pendidikan suatu bangsa, peran suatu pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa, karena pendidikan memiliki peran penting yaitu menentukan sumber daya manusia (SDM) yang baik.

Peradaban dan martabat suatu bangsa dapat terwujud ketika sumber daya manusia (SDM) mendukung dalam mewujudkannya. Dukungan dari SDM sangat berpengaruh terhadap kemajuan peradaban dan martabat bangsa dapat dilihat dari beberapa variabel yang menyertainya, dan di Indonesia variable tersebut yaitu mencakup iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri serta dapat bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.²

Pembelajaran merupakan bagian inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Pembelajaran berperan sebagai suatu proses membantu siswa untuk mengembangkan dan mengubah perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik), merangkai gagasan, sikap, pengetahuan, apresiasi, dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum SD yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan sebuah rencana yang sudah tersusun untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis.

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan tentang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, yang meliputi pembinaan budi pekerti luhur

² Mokhammad Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam (Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17 No. 2, 2019, hal. 79-80.

seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, keikhlasan, kasih sayang, mencintai, dan menghidupkan hati nurani sebagai manusia untuk memperhatikan bahwa berada dalam pengawasan (*muraqabah*) Allah Swt.³

Pendidikan agama Islam di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan cara pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam agar menjadi seorang muslim yang terus berkembang.

Anak berkebutuhan khusus atau yang sering disebut dengan ABK, memang berbeda dengan anak normal pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, maupun pemikiran. Walaupun demikian, anak berkebutuhan khusus (ABK) harus memiliki persamaan perlakuan yang telah dirasakan anak-anak normal pada umumnya, tanpa terkecuali dalam masalah pendidikan.

Anak tunarungu adalah anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan pada indera pendengaran, sehingga tidak dapat mendengar bunyi atau suara dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, akan tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut, walaupun masih sedikit.

Pendidikan luar biasa merupakan sebuah kendaraan dimana peserta didik berkebutuhan khusus, walaupun berada di sekolah umum, mereka diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan yang dirancang dan disusun untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal yang dimilikinya secara khusus. Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah pendidikan yang dikhususkan untuk peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi mereka memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa.

Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto merupakan sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). SLB ini dikhususkan untuk

³ Hely Sopia Azizah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa New Normal di SD Alam Amani Karawang", (Skripsi), (Jakarta: IIQ,2021), hal. 02.

anak yang memiliki kekurangan dalam indera pendengarannya atau disebut dengan tunarungu. Di SLB B Yakut Purwokerto, disini peneliti akan meneliti terkait “Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas istilah-istilah dalam judul penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran, maka dijelaskan, sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Implementasi secara singkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan suatu proses penerapan, ide, gagasan, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap, juga dapat diartikan sebagai implementasi.

Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa implementasi adalah upaya pimpinan memberikan motivasi dan menumbuhkan dorongan yang ada dalam dirinya sendiri untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang telah diberikan sesuai dengan rencana dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.⁴

2. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis. Definisi metode menurut Hasibuan dan

⁴ Unang Wahidin dkk., “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren”, *Jurnal Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10/No. 01, Februari, 2021, hal. 22.

Moedjiono adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.

3. Reka Cerita Gambar

Reka cerita gambar adalah pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah), bisa pula gambar berseri atau berurutan. Nurgiyantoro mengemukakan bahwa gambar cerita adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita. Menurut Ismail Marahimin reka cerita gambar adalah serangkaian gambar seri yang telah dibuat secara tersusun untuk menceritakan suatu gambaran atau cerita.⁵

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bersumber pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dapat berlaku di manapun dan kapanpun yang dialami seorang manusia sepanjang hayat.⁶

5. Pendidikan Agama Islam

Menurut Plato pendidikan adalah proses mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang dan dapat menemukan kebenaran sejati, serta guru mampu menempatkan posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Menurut pandangan al-Ghazali pendidikan merupakan suatu usaha pendidik untuk menanamkan akhlak baik dan menghilangkan akhlak buruk kepada peserta

⁵ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar (Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan)*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hal. 92.

⁶ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*, (Parepare: 2019), hal. 14.

didik sehingga peserta didik dapat dekat kepada Allah Swt. dan dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁷

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebagai tuntunan untuk tumbuh dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga peserta didik mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaannya.

Menurut Darajat, agama dalam proses dan perannya telah mewarnai pendidikan dalam perjalanannya. Menurut beliau agama adalah motivasi dalam hidup dan kehidupan, termasuk juga sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Bukan hanya sekedar diketahui, tetapi memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting dalam mencetak manusia yang utuh.

Agama Islam adalah salah satu agama yang diakui oleh negara. Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya adalah untuk menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya di dunia maupun di akhirat yang telah termaktub dalam Al-Qur'ad dan Hadits.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *continiu* antara pendidik dengan peserta didik dan yang memiliki tujuan akhir yaitu dengan berakhlakul karimah.

6. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah salah satu sebutan bagi kaum difabel yang memiliki kesulitan dan gangguan pada indera pendengarannya yang berorientasi pada pendidikan. Tunarungu merupakan istilah yang menunjukkan pada kondisi ketidak fungsian pada organ pendengaran atau telinga seorang anak, kondisi tersebut menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak-anak normal pada

⁷ Mokhammad Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam (Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17 No. 2, 2019, hal. 82.

umumnya. Anak tunarungu memiliki beberapa karakteristik, baik dari segi fisiknya, segi bahasa, intelektual maupun dari segi sosio-emosional.⁸

Tunarungu juga merupakan tidakmampuan pada indera pendengarannya mulai dari yang ringan sampai dengan yang berat sekali. Anak tunarungu adalah anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan dan hambatan pada indera pendengaran dan bicara atau artikulasi seseorang. Tunarungu juga memiliki klasifikasi tersendiri yaitu tunarungu ringan, tunarungu sedang, dan tunarungu berat.⁹

7. SLB B Yakut Purwokerto

Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto merupakan salah satu lembaga formal yang lokasinya berada di Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT), yang berdiri pada tanggal 2 Juni 1961. Yayasan ini merupakan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, khususnya yaitu dalam pendidikan yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus. SLB ini merupakan sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan atau gangguan pada indera pendengaran atau untuk anak tunarungu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto?

⁸ Muhammad Gus Nur Wahid, "Pendekatan Pembelajaran Akhlak pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB)", *Ta'limuna* Vol. 9 No. 01 Maret, 2020, hal. 55-56.

⁹ Ginandhia Aliya Putri, "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu dengan Metode Pembelajaran Speechreading di TKLB B Yakut Purwokerto", (Skripsi), (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hal. 5-6.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu, untuk menganalisis bagaimana implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan saran, masukan, maupun tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti. Penelitian ini dapat memberi manfaat yaitu dapat memahami dan mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto.
- 2) Bagi anak tunarungu. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan semangat bagi anak tunarungu dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 3) Bagi guru. Penelitian ini dapat menjadi sumber atau acuan bagi guru untuk mengetahui apa saja yang menjadi motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran terutama pada materi pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teoritik

a. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan dalam suatu kegiatan yang disusun secara terancang dan terencana melalui mekanisme tertentu dan memerlukan *skill* atau keterampilan, kepemimpinan serta motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

b. Metode Reka Cerita Gambar

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagian yang berkontradiksi, dan semuanya didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Berdasarkan pengertian diatas metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan merupakan pelaksanaan sebuah pendekatan yang dipilih.¹¹

Menurut Nurgiyantoro mengemukakan bahwa reka cerita gambar adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita. Sedangkan Nopiarti menjelaskan, bahwa penggunaan gambar harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dari jenjang sekolah mana ia berada.

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, dan strategi pembelajaran serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam sebuah keberhasilan proses belajar mengajar bisa dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru

¹⁰ Unang Wahidin, dkk., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren", *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10/ No. 01 Februari, (STAI Al-Hidayah, Universitas Pelita Bangsa: 2021), hal. 24.

¹¹ Niar Atifah, "Penerapan Metode Mereka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu" , (Skripsi), hal. 30.

dapat dikatakan telah berhasil dalam mengajar, dapat dilihat dengan tercapainya tujuan pembelajaran.¹²

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha seseorang yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab, karena menyangkut masa depan orang banyak. Masa depan anak, masa depan masyarakat, dan masa depan umat manusia, tidak berada di tangan pendidik sepenuhnya, tetapi lebih menekankan kepada pendidikan yang diperoleh oleh peserta didik yang memiliki peran sebagai bentuk menumbuhkan dan mengembangkan intelegensi yang dimilikinya, agar orientasi kedepannya lebih terarah sesuai dengan perkembangan yang dikehendakinya dengan melalui progress pendidikan yang telah dilaluinya.

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW., adalah agama yang telah mencakup semua ajaran yang telah dibawa oleh para Nabi terdahulu, dengan lebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dari pendidik kepada peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan secara keseluruhan mereka mampu memahami apa yang terkandung di dalam Islam, dapat menghayati makna, maksud dan tujuan, yang berakhir pada pengamalan yang telah dipelajarinya, serta ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu dapat dijadikan sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat memperoleh keselamatan, baik keselamatan di dunia maupun keselamatan di akhirat nantinya.

e. Anak Tunarungu

Anak tunarungu merupakan kondisi seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar pada indera pendengarannya, baik dari sebagian maupun keseluruhannya yang

¹² Aprida Pane, dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 Desember, (IAIN Padangsidimpuan: 2017), hal. 334.

diakibatkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya. Dalam kehidupan sehari-harinya yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks, ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya.

2. Penelitian Lain yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang diteliti oleh peneliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi peneliti, yaitu :

Skripsi yang ditulis oleh Soleha Putri Lestari pada tahun 2019 yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas*”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. Perencanaan pembelajaran tersebut yaitu menentukan tujuan pembelajaran, materi, media, metode, kegiatan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Penelitian ini juga membahas kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalamnya, yang mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau kegiatan penutup. Persamaan dalam skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Perbedaan dalam skripsi ini dengan peneliti adalah objek yang dituju. Skripsi ini objeknya yaitu meneliti anak normal pada umumnya, sedangkan peneliti meneliti anak berkebutuhan khusus.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Violita Rahmawati pada tahun 2020 yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro*”. Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMK N 3 Metro yaitu proses belajar mengajar yang ditekankan untuk membentuk

¹³ Soleha Putri Lestari, “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas*”, (Skripsi), (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019), hal. 04.

akhlak siswa menjadi lebih baik dalam setiap hal yang dilakukannya. Penelitian ini mendeskripsikan sikap yang baik dalam pembentukan akhlak di sekolah yaitu dengan cara berperilaku jujur, taat kepada aturan sekolah, disiplin, mandiri, dan toleransi, serta mempunyai sikap religius. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi ini tentang pembentukan akhlak siswa sedangkan peneliti membahas tentang langkah-langkah dan tahapan dalam menggunakan metode reka bercerita berdasarkan gambar.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Niar Atifah pada tahun 2019 yang berjudul *“Penerapan Metode Mereka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu”*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan metode reka cerita gambar yang diterapkan pada kelas III SD Muhammadiyah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Persamaan skripsi ini dengan yang peneliti adalah sama-sama membahas tentang metode bercerita berdasarkan gambar. Perbedaannya adalah peneliti lebih menekankan pada proses pembelajaran menggunakan metode reka cerita gambar sedangkan pada skripsi ini lebih menekankan pada keterampilan berbicara.¹⁵

¹⁴ Violita Rahmawati, “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro”, (Skripsi), (Metro: IAIN Metro, 2020), hal. 08.

¹⁵ Niar Atifah, “Penerapan Metode Mereka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu”, (Skripsi), (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal. 33.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membagikannya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian isi terdiri dari pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab merupakan kaitan dari bab-bab sebelumnya, dimulai dari bab satu sampai bab lima.

BAB satu yaitu bab pendahuluan, yaitu uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Bab satu meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB dua yaitu berisi tentang kajian teori mengenai kerangka penelitian, yang berisi teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian, yaitu sub bab pertama membahas tentang pengertian implementasi, pengertian dan tujuan metode reka cerita gambar, sub bab kedua membahas tentang pengertian dan macam-macam pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, dan sub bab yang ketiga yaitu membahas tentang pengertian anak tunarungu, penyebab tunarungu, klasifikasi dan karakteristik tunarungu.

BAB tiga yaitu berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam proses penelitian, yaitu meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data penelitian.

BAB empat yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis.

BAB lima yaitu bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Metode Reka Cerita Gambar

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi yaitu penerapan. Browne dan Wildaysky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Schubert juga mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”.¹⁶

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Nurdin Usman mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan sekedar suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

2. Pengertian Metode Reka Cerita Gambar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan

¹⁶ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: 2018), hal. 19.

¹⁷ Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Surakarta: 2020), hal. 242.

dengan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan.¹⁸

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Menurut Sri Anitah dan Yetti Supriyati, metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Hasibuan dan Moedjiono mengemukakan bahwa metode adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.¹⁹

Menurut Nurgiyantoro mengemukakan bahwa, gambar cerita adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita. Menurut Nopiarti bahwa penggunaan gambar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, dari jenjang sekolah mana ia berada sampai pada tingkat psikologis siswa.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode reka cerita gambar adalah sebuah cara atau langkah pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan, terpisah, maupun gambar seri yang berurutan.²¹

Metode reka cerita gambar sangat kreatif dan layak untuk dicoba karena dengan menyajikan gambar acak siswa akan mereka kembali dengan susunan yang benar sesuai urutan gambar tersebut. Metode reka cerita gambar dengan menggunakan gambar tujuannya untuk memancing siswa berbicara. Melalui stimulus gambar, guru mempersiapkan gambar benda tertentu, kemudian siswa diinstruksikan untuk mengamati dan memperhatikan gambar tersebut.

¹⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 581.

¹⁹ Ferdina Kusumah, Nurjaidin, Maulana Ardhiansyah. *Analisis Sistem Pendeteksi Wajah pada Gambar dengan Metode Knearest Neighbor*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hal. 27.

²⁰ Hani Dwi Anzani, "Pembelajaran Reka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama", Vol. 2 No. 2, (Riksa Bahasa, 2016), hal. 175.

²¹ Luthfi Su'aidah, "Penggunaan Teknik Pembelajaran Reka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Tulungagung", *Jurnal Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Keterampilan, Teknik Pembelajaran, Pendidikan Bahasa Arab*, (2019), hal. 03.

3. Tujuan Metode Reka Cerita Gambar

Metode reka cerita gambar memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar adalah sarana yang paling ampuh untuk mendorong, memancing, dan memotivasi siswa untuk berbicara. Pemahaman atau penghayatan terhadap sebuah gambar berseri akan berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Reka Cerita Gambar

Langkah-langkah metode pembelajaran reka cerita gambar menurut Widodo yang dikutip oleh Hani Dwi Anzani, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar,
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok,
- c. Guru menunjukkan atau memasang gambar berseri,
- d. Guru mereka cerita gambar berdasarkan gambar berseri tersebut, sementara siswa memperhatikan,
- e. Setiap kelompok siswa mendapat kesempatan mereka cerita berdasarkan gambar tersebut dengan bimbingan guru, demikian seterusnya sampai seluruh siswa dapat mereka cerita berdasarkan gambar,
- f. Evaluasi,
- g. Kesimpulan.²²

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan agar anak didik mau belajar.

²² Hani Dwi Anzani, “Pembelajaran Reka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama”, ...,hal. 175.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sampai pada suatu pencapaian objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta aspek keterampilan (psikomotorik), seseorang siswa. Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang mencakup serangkaian peristiwa yang dirancang, dan telah disusun secara sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran adalah akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar.²³

Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses kegiatan belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Suyono dan Hariyanto mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, untuk menuju proses pendewasaan diri melalui suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak. Dengan demikian, pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan pengajaran. Pengajaran merupakan sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Dimana ada pembelajaran, maka disitu juga ada proses pengajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru agar memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah proses

²³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 17

perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan untuk menuju ke hal yang lebih baik dalam diri seseorang.²⁴

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dibawah ini ada beberapa macam-macam metode pembelajaran, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah memiliki nama lain yaitu metode konvensional atau metode tradisional. Metode ceramah sejak dulu sudah digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hingga saat ini metode ceramah juga masih digunakan, karena metode ini sangat efektif dan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Walaupun metode ini terdapat kritikan karena guru lebih aktif daripada siswanya, namun metode ini tetap digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Metode ceramah sering digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran karena memiliki keunggulan dalam kondisi tertentu. Contohnya, dalam proses pelaksanaan pembelajaran di desa yang kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas belajar, metode ini menjadi penting. Dalam menggunakan metode ceramah, janganlah dipandang dengan sebelah mata, tetapi gunakanlah media pembelajaran sebagai alat bantu dalam

²⁴ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 21.

proses pembelajaran, seperti media gambar atau potret, video, film dan lain sebagainya.²⁵

Metode ceramah termasuk metode yang paling banyak digunakan, karena mudah dilakukan, dan sangat memungkinkan banyak materi pelajaran yang disampaikan, guru memiliki banyak kesempatan untuk menekankan bagian yang penting dalam materi pelajaran, dan pengaturan kelas dapat dilakukan dengan sederhana.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Selain itu, guru memberikan peluang untuk bertanya kepada siswa, kemudian siswa lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Jika tidak ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan, maka guru dapat memberikan arahan atau memberikan jawaban. Salah satu persyaratan dalam metode tanya jawab ini adalah siswa harus mempunyai bekal materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Maksudnya yaitu, siswa harus belajar terlebih dahulu sebelum materi pembelajaran dibahas di kelas. Apabila siswa tidak mempunyai bekal tentang materi yang akan dibahas, maka kondisi belajar dalam kelas tidak akan aktif. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam merancang pertanyaan yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila persyaratan pembelajaran sudah terpenuhi, maka metode tanya jawab dapat dikembangkan dengan kemampuan atau keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

Metode tanya jawab adalah cara mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dengan siswa, guru bertanya kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru atau sebaliknya siswa

²⁵ Lufri, Ardi, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020), hal. 48.

yang bertanya kepada guru, dan guru menjawab pertanyaan dari siswa.²⁶

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi memiliki tujuan utama yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, dan untuk menjawab pertanyaan, serta untuk membuat suatu keputusan. Diskusi bersifat bertukar pengalaman secara bersama-sama untuk menentukan keputusan tertentu, dan diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi.

Menurut M. Basyiruddin Usman, metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara objektif dan rasional. Cara ini dapat terjadi perubahan tingkah laku anak dalam berubah dan menimbulkan perhatian. Metode ini juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu metode yang mengantarkan siswa untuk berpikir kritis serta dapat memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu.

Metode diskusi sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara bersama dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara lisan. Agar diskusi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam

²⁶ Justi Sitohang, "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora* Vol. 3 No. 4, Desember 2017, hal. 682.

proses pelaksanaan metode diskusi, guru harus benar-benar mampu mengorganisasikan siswa.²⁷

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pengajaran. Metode demonstrasi, adakalanya guru lebih aktif daripada siswa, apabila guru yang melaksanakan peserta didikan demonstrasi. Akan tetapi, adakalanya juga siswa yang diminta oleh guru untuk mendemonstrasikan suatu cara kerja, prosedur atau cara kerja suatu alat dibawah bimbingan guru atau siswa yang sudah dilatih sebelumnya. Contoh dari pelaksanaan metode demonstrasi yaitu guru memperagakan suatu proses atau cara kerja suatu alat, misalnya bagaimana menggunakan mikroskop, respirometer, cara kerja jantung, dan lain sebagainya.

Metode demonstrasi adalah metode pegajaran dengan cara memperagakan benda, aturan, kejadian, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi atau pokok pembahasan yang sedang disajikan. Metode demonstrasi juga merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan ajar.²⁸

e. Metode Pemberian Tugas atau Resitasi

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah metode yang digunakan untuk memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu yang memiliki tujuan untuk mendalami, memantapkan, memperkaya materi yang sudah dipelajari, menemukan suatu pengetahuan, dan keterampilan serta sikap yang relevan atau yang sudah sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

²⁷ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 13.

²⁸ Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009) hal. 57.

Menurut Supriatna, metode pemberian tugas atau resitasi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya.²⁹

Pemberian tugas ini dapat berupa guru menyuruh siswa untuk membaca, membuat kliping, membuat makalah, membuat ringkasan atau rangkuman, tugas observasi, tugas presentasi, dan lain sebagainya. Tetapi, jangan sampai tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, siswa merasakan beban yang begitu berat dan merasa terpaksa untuk mengerjakan tugas, apalagi siswa tidak mengetahui manfaat dari tugas yang dilakukan. Dengan demikian, guru harus merancang tugas dengan sebaik mungkin sehingga siswa dapat merasakan manfaat yang besar dari tugas yang dilakukannya. Setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa harus dihargai oleh guru, dan diberikan umpan balik, contohnya tugas yang telah dikerjakan dikoreksi, diberi komentar, dan dinilai. Selain itu, tugas yang diberikan guru kepada setiap siswa, harus jelas dan tidak bertele-tele, serta petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.³⁰

f. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan atau disebut juga metode *training* atau metode *drill*, adalah suatu metode atau cara untuk mengembangkan kompetensi atau *skill* siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga siswa menjadi terampil dalam bidang yang telah dilatihkan. Metode latihan ini biasanya diberikan kepada siswa setelah siswa mempeserta didik suatu topik atau masalah atau materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tujuan pemberian latihan ini yaitu untuk mencapai suatu keterampilan atau *skill* tertentu. Contohnya yaitu seorang guru harus terampil menjadi guru. Tanpa melalui latihan,

²⁹ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2020), hal. 107.

³⁰ Lufri, Ardi, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020), hal. 58.

siswa tidak akan menjadi terampil atau *skill* dalam aspek atau bidang apapun. Dengan demikian, dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode latihan menjadi sangat penting. Seseorang yang sudah terampil atau *skill* dalam sesuatu hal, niscayalah orang yang sudah mendapat latihan yang cukup dalam hal tersebut.

Siswa harus melakukan latihan tentang hal yang telah mereka peserta didiki. Kalau tidak melakukan hal demikian, maka tidak ada kepastian, apakah hal-hal yang sudah dipeserta didiki itu memang benar-benar telah dipahami dan telah dapat diaplikasikan. Metode latihan tentang hal yang telah dipeserta didiki itu sangat baik untuk guru dalam meyakinkan dirinya bahwa apakah materi sudah dipahami oleh siswa dengan baik atau belum.³¹

g. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pembelajaran dimana guru dan siswa akan bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari sesuatu apa yang mereka telah pelajari bersama. Djamrah, mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan suatu percobaan atau eksperimen dengan mengalaminya sendiri dari sesuatu yang telah dipelajari.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan sendiri atau mengalami sendiri, mengamati suatu objek, dan mengikuti suatu proses, serta mengamati suatu keadaan atau suatu proses tertentu. Oleh karena itu, dalam metode ini siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari suatu kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan mengambil kesimpulan dari proses yang telah dialaminya.³²

³¹ *Ibid*, hal. 59.

³² Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hal. 81.

h. Metode Karya Wisata

Karya wisata atau sering disebut dengan *study tour* adalah melakukan studi kunjungan ke suatu tempat atau objek tertentu. Metode karya wisata adalah suatu cara mengajar dengan jalan guru mengajar atau membawa siswanya ke suatu tempat atau objek tertentu yang memiliki kaitannya dengan pendidikan atau yang memiliki nilai sejarah, dan lain sebagainya. Sebagai contoh yaitu, guru membawa siswa untuk mengunjungi tempat-tempat, seperti: mengunjungi tempat percetakan-percetakan, mengunjungi pabrik-pabrik (pabrik mobil, pabrik tapioka, pabrik tenun), tempat museum perjuangan, kebun binatang, makam pahlawan, yayasan-yayasan yatim piatu, panti-panti asuhan, dan tempat lainnya yang sangat baik dan cocok untuk dikunjungi dalam rangka mengonkretkan bahan-bahan pengajaran atau pengalaman lapangan.

Tujuan pembelajaran dengan melalui karya wisata adalah agar siswa dapat menyaksikan secara langsung bagaimana cara atau proses pembuatan mobil, proses pembuatan kain dan merancang pakaian yang indah, menyaksikan bagaimana cara mengolah berbagai macam media sehingga menjadi bahan bacaan dan informasi yang berharga, begitu juga dengan mengunjungi kebun binatang agar siswa tahu bagaimana kehidupan hewan-hewan yang berada di kebun binatang dan museum-museum yang memiliki nilai sejarah, agar siswa tahu apa saja peninggalan-peninggalan yang bersejarah. Oleh karena itu, dengan membawa siswa ke kunjungan karya wisata agar siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk dihayati dan dipraktikkan.³³

Saat penggunaan metode karya wisata ini, guru mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu dengan tujuan untuk mempelajari sesuatu dalam rangka suatu mata pelajaran di sekolah. Akan tetapi

³³ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta; Pustaka Referensi, 2020), hal. 76.

karya wisata berbeda dengan darma wisata, karena darma wisata disini siswa sekedar pergi ke suatu tempat hanya untuk berekreasi. Metode karya wisata sangat penting dan sangat berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami kehidupan nyata yang ada di lingkungan beserta dengan segala masalahnya. Contohnya, siswa diajak pergi ke museum, bank, kantor, percetakan, pengadilan, atau ke tempat yang lainnya yang mengandung unsur edukasi atau pengetahuan dan memiliki nilai sejarah atau kebudayaan tertentu.

Dibawah ini ada beberapa metode pengajaran untuk melatih keterampilan berbicara siswa, yaitu: a) Ulang ucap, b) Lihat ucapkan, c) Memerikan, d) Menjawab pertanyaan, e) Bertanya, f) Pertanyaan menggali, g) Melanjutkan, h) Menceritakan kembali, i) Percakapan, j) Parafrase, k) Reka cerita gambar, l) Bercerita, m) Memberi petunjuk, n) Melaporkan, o) Bermain peran, p) Wawancara, q) Diskusi, r) Bertelepon, s) Dramatisasi

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian dari Pendidikan Agama Islam, kita terlebih dahulu perlu mengerti pengertian dari pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membina dan juga mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya agar ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tegas pengabdian dan kekhalfahannya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

³⁴ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 03.

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, menyebutkan bahwa definisi Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati, sampai dengan mengimani ajaran-ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang sumber utamanya yaitu dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. Dengan melalui berbagai kegiatan, seperti bimbingan, pembelajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman yang disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam menurut Tayar Yusuf adalah pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilan, kepada generasi muda agar mereka kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut ahli Tafsir mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang supaya ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam memberikan arti yang sangat penting sebagai sarana untuk pembentukan tingkah laku dikalangan pelajar, karena pelajar adalah generasi penerus bangsa dan agama. Banyak bekal pengetahuan dan kesiapan mental yang baik dan matang yang harus dimiliki oleh seorang pelajar dalam rangka melakukan tugasnya agar dapat memiliki dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab, sehingga apa yang dicita-citakan bangsa dan agama dapat tercapai dan terwujud, yaitu terwujudnya manusia yang sehat baik sehat jasmani maupun rohani, dan dapat bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁵

³⁵ Rokim, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pribadi Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan", *Akademika*, Volume 14, Nomor 1, Juni 2020, hal. 112.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha sadar dan terencana dari seseorang guru dalam menyiapkan siswa untuk memahami, mengenal, dan menghayati sampai dengan mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sumber utamanya yaitu kitab Al-Qur'an dan Hadis melalui pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan, serta pengalaman-pengalamannya.

4. Dasar Pendidikan Islam

Salah satu syarat utama dalam upaya meneruskan dan mengekalkan nilai-nilai kebudayaan dari sebuah masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan adalah alat untuk mencapai suatu tujuan bagi sebuah masyarakat. Supaya pendidikan dapat melaksanakan fungsinya yaitu sebagai *agen of culture* dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, yang secara kodrati yaitu insan paedagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan yaitu nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat yang dimana pendidikan itu dilaksanakan.³⁶

Menurut Zuhairin bagi umat Islam agama merupakan dasar atau pondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan karena ajaran-ajaran Islam yang bersifat menyeluruh atau universal mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik yang bersifat ubudiyah (mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya), maupun yang bersifat muamalah (mengatur hubungan manusia dengan sesamanya).

Dasar dari pendidikan Islam identik dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dari kedua sumber ini, kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai

³⁶ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 18.

masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk diantaranya adalah tentang masalah pendidikan Islam. Berikut ini penjabaran dari Al-Qur'an dan Al-Hadit atau Sunnah.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT., yang memiliki perbendaharaan yang besar dan luas bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik dari segi pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), dan spiritual (kerohanian), maupun dari material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai sumber pokok pendidikan Islam yang dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Jika dilihat dari proses turunnya Al-Qur'an yaitu secara berangsur-angsur dan sesuai dengan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi turunnya Al-Qur'an, adalah proses pendidikan yang Allah tunjukkan kepada manusia. Dengan melihat proses tersebut akan memberikan nuansa baru bagi manusia yang tujuannya untuk pelaksanaan proses pendidikan secara tersusun, terencana, dan berkesinambungan, layaknya proses turunnya Al-Qur'an pada saat sekarang ini disesuaikan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.³⁷

b. Al-Hadits (Sunnah)

Definisi hadits secara sederhana adalah jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Nabi SAW., dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, hadits *qauliyat* yaitu berisi ucapan, pernyataan, dan persetujuan Nabi. Kedua, hadis *fi'liyat* yaitu berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan oleh Nabi. Ketiga, hadits *taqririyat* yaitu berisi persetujuan Nabi dari tindakan dan peristiwa yang terjadi.

³⁷ *Ibid*, hal. 19.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara komprehensi tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan cara pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pengalaman siswa terkait dengan agama Islam agar menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ketakwaan, keimanan, berbangsa dan juga bernegara.³⁸

Menurut Nizar tujuan pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu *jismiyah*, *ruhhiyat*, dan *aqliyat*. Tujuan *jismiyyat* yaitu berorientasi kepada tugas manusia sebagai *Khalifah fi al-ardh*, sedangkan tujuan *ruhhiyyat* berorientasi kepada kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam menerima ajaran Islam secara *kaffah* sebagai *'abd*, dan tujuan *aqliyyat* berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.

Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan sikap disiplin serta cinta dan kasih sayang terhadap agama dalam berbagai kehidupan yaitu sebagai esensi takwa dan taat kepada perintah Allah SWT., dan Rasul-Nya.
- b. Motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yaitu termasuk ketaatan kepada Allah SWT., dan Rasul-Nya, tujuannya yaitu agar mereka sadar akan ilmu, iman, dan pengembangannya untuk mencapai ridho dari Allah SWT.
- c. Untuk membina dan menumbuhkan siswa dalam memahami agama secara benar dan dapat diamalkan agar menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

³⁸ Moh. Rifa'I dan Rahmat, *PAI Interdisipliner (Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 37.

Menurut Ahmad Tafsir, tujuan pendidikan agama Islam dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Terwujudnya insan kamil, yaitu sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi ini.
- b. Terciptanya insan *kaffah*, yaitu yang memiliki tiga dimensi. Tiga dimensi tersebut yakni dimensi budaya, religius, dan ilmiah.
- c. Agar terwujudnya kesadaran fungsi manusia, yaitu sebagai hamba, *khalifah* Allah Swt. dan sebagai pewaris para nabi, serta memberikan bekal yang patut dan memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.³⁹

C. Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan Sebagian atau seluruh daya pendengarannya, yang mengakibatkan kurang mampu atau tidak mampu berkomunikasi secara verbal. Tunarungu merupakan mereka yang pendengarannya tidak berfungsi, sehingga membutuhkan pelayanan dalam pendidikan yaitu dengan pendidikan luar biasa. Anak tunarungu yang kurang dalam pendengarannya atau dengan tipe gangguan dalam pendengaran yang lebih ringan dapat diatasi dengan alat bantu dengar. Anak tunarungu ini bukan merupakan sasaran utama pendidikan bagi penyandang tunarungu, karena anak tersebut masih bisa dibantu secara medis dan psikologis agar bisa mengikuti pendidikan biasa di sekolah normal.⁴⁰

Menurut Murni Winarsi tunarungu merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan pada indera pendengaran, mulai dari yang ringan sampai yang berat, dan dapat digolongkan kedalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli merupakan orang yang kehilangan kemampuan dalam mendengar yang menyebabkan menghambat proses informasi bahasa

³⁹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 17 No. 2-2019, hal. 84.

⁴⁰ Purwowibowo, Kris Hendrijanto, dan Agus Trihartono, *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total bagi Anak Tunarungu*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), hal. 94.

melalui pendengaran, baik dengan alat bantu dengar maupun tidak, dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan dalam keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran. Sedangkan pengertian tunarungu menurut Tin Suharmini yaitu keadaan dari seorang individu yang memiliki kerusakan atau hambatan pada indera pendengaran yang mengakibatkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara ataupun rangsang lainnya melalui pendengaran.

2. Penyebab Anak Tunarungu

Kehilangan indera pendengaran dapat diakibatkan oleh faktor genetik, infeksi pada ibu seperti selama hamil mengalami cacar air, komplikasi saat melahirkan, atau memiliki penyakit awal atau bawaan ketika masih kanak-kanak seperti gondok atau cacar air. Pada masa sekarang ini, banyak anak yang dilindungi dari kehilangan pendengaran dengan cara vaksinasi seperti untuk mencegah infeksi. Penyebab lain dari kehilangan pendengaran dapat terjadi sebelum anak dilahirkan atau sesudah dilahirkan.⁴¹

Anak tunarungu yaitu seorang individu yang memiliki gangguan pada indera pendengarannya, maka penyandang tunarungu tetap membutuhkan pelayanan yang khusus. Penyebab anak tunarungu ada empat, yaitu:

- a. Memiliki rasa trauma
- b. Mengidap atau memiliki suatu penyakit
- c. Herediter
- d. Kelainan genetik.⁴²

3. Klasifikasi Anak Tunarungu

Kemampuan mendengar dari individu yang satu dengan yang lainnya itu berbeda. Jika kemampuan mendengar dari seorang individu ternyata sama dengan kebanyakan orang pada umumnya, berarti pendengaran anak tersebut normal. Bagi anak tunarungu yang memiliki hambatan atau

⁴¹ Fifi Nofiaturrehman, "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya", *Quality* Volume 6, Nomor 1, 2018, hal. 04.

⁴² Danik Ermilasari, dkk., *Problematika Anak SD/MI Zaman Now dan Solusinya*, (Semarang: Forum Muda Cendekia/Formaci, 2019), hal. 159.

kendala dalam pendengaran itu pun masih dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing anak yang mendengar. Samuel A. Kirk mengemukakan beberapa klasifikasi anak tunarungu, diantaranya yaitu:

- a. 0 Db yaitu menunjukkan pendengarannya optimal.
- b. 0-26 Db yaitu menunjukkan masih mempunyai pendengaran normal.
- c. 27-40 dB (desiBel) yaitu menunjukkan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan membutuhkan terapi wicara (tunarungu sangat ringan).
- d. 41-55 Db yaitu mereka mengerti dan maksud bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, memerlukan alat bantu dengar dan memerlukan terapi bicara (tunarungu ringan).
- e. 56-76 dB yaitu hanya bisa mendengar suara dari arah yang dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa ekspresif ataupun bahasa reseptif dan berbicara dengan menggunakan alat bantu dengar serta dengan cara yang khusus (tunarungu sedang).
- f. 71-90 dB yaitu hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat sekali dan kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, memerlukan alat bantu dengar (ABM) dan latihan berbicara secara intensif (tunarungu berat).
- g. 91 Db keatas yaitu mungkin mereka sadar denga adanya bunyi atau suara dan getaran, dan banyak bergantung pada penglihatan daripada bergantung pada pendengarannya untuk proses menerima dan menangkap informasi dan yang bersangkutan dianggap tuli (tunarungu berat sekali atau parah atau ekstrem).⁴³

4. Karakteristik Anak Tunarungu

Karakteristik khas yang dimiliki anak tunarungu yaitu bukan dilihat dari segi penampilan fisiknya. Jika dilihat sekilas, anak tunarungu dan anak normal pada umumnya tidak memiliki perbedaan. Akan tetapi, akibat

⁴³ Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah, *Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), hal. 18.

dari ketunarunguan tersebut, terdapat karakteristik yang khas yang dapat kita amati, seperti dari segi kemampuan berbicara dan kemampuan bahasa, intelegensi, serta perasaan sosial dan emosi.

Tingkat intelegensi yang dimiliki anak tunarungu tidak jauh berbeda dengan anak normal lainnya, contohnya seperti anak yang kurang pandai, sedang, hingga sangat pandai. Walaupun demikian, secara fungsional intelegensi anak tunarungu dibawah anak normal pada umumnya karena anak tunarungu mengalami kesulitan memahami bahasa, sehingga memiliki dampak pada kecepatan perkembangan intelegensi.

Anak tunarungu memiliki keterbatasan dan kendala dalam kemampuan bahasa dan berbicara yang disebabkan oleh permasalahan pendengaran yang dialami. Banyak kita jumpai bahwa anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berbahasa yaitu dalam memilih kosa kata sampai dengan menerjemahkan kata-kata abstrak dan mengandung kiasan. Sedangkan kendala dalam proses berbicara memiliki kaitan yang sangat erat dengan bahasa, ketajaman dalam pendengaran, cara mengingat, dan bicara.

Karakteristik khas dari segi sosial dan emosi yang dialami oleh anak tunarungu memiliki kaitan erat dengan keterbatasan interaksinya. Anak tunarungu merasa asing di lingkungan sekitarnya karena tidak bisa memahami kejadian-kejadian yang ada disekitarnya karena tidak dapat berkomunikasi secara lisan. Akibat dari hal tersebut yaitu, munculnya emosi yang tidak stabil kurang percaya diri, dan mudah curiga.⁴⁴

Anak tunarungu memiliki ciri atau karakteristik yang khas dalam segi bahasa, yaitu:

- a. Miskin dalam kosa kata
- b. Sulit dalam mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan.
- c. Kurang dalam menguasai irama dan gaya bahasa.

⁴⁴ Purwowibowo, Kris Hendrijanto, dan Agus Trihartono, *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total bagi Anak Tunarungu*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), hal. 94

D. Penggunaan Metode Reka Cerita Gambar Bagi Anak Tunarungu

Metode reka cerita gambar merupakan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu. Penggunaan metode reka cerita gambar bagi anak tunarungu memiliki tujuan, yaitu untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Metode reka bercerita berdasarkan gambar, selalu digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai dasar pembelajaran. Metode ini selalu digunakan karena bersifat menyenangkan, tidak membosankan, dan dalam kegiatan metode ini dapat dikombinasikan dan agar dapat mengembangkan berbagai aspek dalam perkembangan anak. Bercerita merupakan salah satu metode untuk pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara.

Beberapa manfaat dari penggunaan metode reka cerita gambar baik gambar satuan maupun gambar berseri bagi anak tunarungu yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk melatih daya tangkap anak atau daya serap anak.
- b. Untuk melatih anak untuk berpikir atau daya pikir anak.
- c. Untuk melatih daya konsentrasi anak.
- d. Untuk mengembangkan imajinasi anak pada saat anak dihadapkan dengan gambar yang ada.
- e. Untuk menciptakan situasi yang menyenangkan dan menggembirakan dengan tujuan agar anak tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Untuk melatih dan membantu perkembangan bahasa anak dalam berbicara atau berkomunikasi.⁴⁵

⁴⁵ Niar Atifah, “Penerapan Metode Reka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu”, (Lampung: 2019). Skripsi, hal. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁶

Penelitian pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Secara umum penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain sebagainya.⁴⁷ Dalam studi penelitian kualitatif peneliti harus mengikuti metode, prosedur, dan teknik yang benar dalam pengumpulan data, melakukan analisis data, dan menginterpretasikannya.⁴⁸

Penelitian yang dapat menghasilkan beberapa temuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan cara-cara lain maupun prosedur-prosedur statistik dari pengukuran atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif juga bisa digunakan untuk kegiatan penelitian mengenai hal sejarah, kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, tingkah laku, dan ekonomi, serta aktivitas sosial. Kegiatan penelitian kualitatif dapat

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 09.

⁴⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, VOL. 05, No. 9, (Januari-Juni : 2009), hal. 2.

⁴⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 11.

menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang dapat diamati dari seorang individu, kelompok, masyarakat maupun suatu organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dan dipelajari bukan dari satu sudut pandang, akan tetapi dari berbagai sudut pandang yang menyeluruh.⁴⁹

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui metode kuantitatif atau melalui prosedur statistik. Tujuan penelitian kualitatif yaitu berusaha untuk mendapatkan pemahaman, pencerahan terhadap suatu kejadian, fenomena, dan peristiwa serta ekstrapilasi pada situasi yang sama.⁵⁰ Penelitian kualitatif tentu berbeda dengan penelitian kuantitatif, pada penelitian ini peneliti berpartisipasi dan ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Oleh karena itu, hasil dari riset kualitatif membutuhkan kedalaman analisis dari peneliti. Secara umum, data utama penelitian kualitatif dapat diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.⁵¹

Jika ingin mengumpulkan data kualitatif dengan baik maka peneliti harus mengetahui apa saja yang dicari, asal mulanya, dan hubungannya dengan yang lain, yang tidak terlepas dari konteksnya,. Hal tersebut harus dijangkau dengan tepat dan tuntas, akan tetapi dapat menggunakan waktu yang relatif lebih lama.⁵²

2. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Menurut Prof. M.E Winarno, metode penelitian merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang sistematis dan cermat. Sedangkan menurut Muhammad Nasir, metode penelitian adalah sesuatu

⁴⁹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal. 06.

⁵⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 09.

⁵¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hal. 07.

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 45.

yang penting bagi seorang peneliti dalam mencapai suatu tujuan, dan dapat menemukan jawaban dari masalah yang diajukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SLB B Yakut Purwokerto yang merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah Yayasan Kesejahteraan Usaha (YAKUT) yang berdiri sejak tahun 1961. Lokasi sekolah ini berada di desa Kranji, kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu penelitian yang tercantum dalam surat izin observasi, yaitu pada tanggal 14 Februari 2023 sampai tanggal 21 September 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan para siswa kelas III. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai implementasi metode reka cerita gambar. Peneliti memilih kelas III sebagai subjek penelitian karena tertarik dengan siswa-siswa yang semuanya hampir aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kata observasi memiliki arti suatu pengamatan yang diteliti dan dilakukan secara berulang-ulang dan bersifat sistematis. Arikunto mengemukakan bahwa observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan dengan melaksanakan usaha-usaha pengamatan yang harus dilakukan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.⁵³

Observasi adalah pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi dan kondisi tertentu. Tujuan dari pengamatan tersebut yaitu untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dalam situasi tertentu lalu mencatat fenomena atau peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang akan diamati.⁵⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto pada hari kamis, 14 September 2023. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan pada pukul 07:45 sampai pukul 08:55. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan memimpin dengan membaca do'a bersama. Kemudian setelah berdo'a guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Setelah itu guru memulai proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode reka cerita gambar, siswa antusias dan terlihat ceria. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode sesuai dengan materi yang disampaikan. Setelah itu guru mengurutkan gambar contohnya praktek wudhu. Selanjutnya guru mengetes siswa dengan cara maju satu-satu terkait apa yang telah

⁵³ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* Vol. 6 No. 2, (STIE Persada Bunda: 2018), hal. 94.

⁵⁴ Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hal. 04.

dijelaskan oleh guru tadi, tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan siswa apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang telah disampaikan. Peneliti mengamati siswa satu persatu terkait apakah siswa sudah paham atau belum. Setelah peneliti amati, masih ada siswa yang belum paham dan ada juga siswa yang sudah paham. Setelah itu guru menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan tadi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan do'a dan kemudian mengucapkan salam.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode reka cerita gambar bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto, pada hari Kamis, 21 September 2023. Kegiatan pembelajaran di kelas III dimulai pada pukul 07:45-08:55. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan kemudian guru memimpin berdo'a. Setelah berdo'a, guru menanyakan keadaan siswa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi pembelajaran guru memberikan semangat dan memotivasi siswa. Memasuki pada proses pembelajaran, guru membacakan tujuan pembelajaran pada hari ini. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu dengan menggunakan metode reka cerita gambar. Guru menyiapkan gambar yang akan dipelajari, yaitu materi tentang praktek sholat subuh. Guru menjelaskan dan mempraktekan gerakan sholat subuh mulai dari niat sholat subuh. Guru mereka cerita gambar dengan menunjukkan gambar kemudian menyusun gambar dengan benar. Setelah guru menjelaskan dan menyusun gambar dari awal sampai akhir dengan benar, lalu siswa mempraktekannya sesuai dengan arahan guru. Ketika siswa sudah selesai mereka cerita gambar, kemudian guru mengevaluasi hasil dari reka cerita gambar yang telah disusun oleh siswa. Setelah selesai, guru mengulas kembali terkait materi yang telah dipelajari dengan tujuan agar siswa paham dan ingat materi yang dipelajarinya pada pertemuan hari ini. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran pada hari ini dengan berdo'a kemudian mengucapkan salam.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu kaidah mengumpulkan data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara memiliki kegunaan yaitu untuk mendapatkan suatu informasi yang berhubungan dengan fakta, perasaan, keyakinan, keinginan, dan lain sebagainya untuk keperluan yaitu memenuhi tujuan dari penelitian. Agar dapat mencapai tujuan dan data yang akurat dan data yang didapat itu baik, maka wawancara mengaruskan dari kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian untuk bertemu dan berinteraksi secara langsung dan aktif. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, wawancara merupakan proses yang paling penting dalam melaksanakan suatu penelitian.⁵⁵

Berikut ini beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, yaitu:

a. Wawancara dengan Netti Lestari, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto

Data yang dihasilkan oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

- 1) Mengenai ciri khas sekolah
- 2) Mengenai kebijakan-kebijakan kepala sekolah yang diterapkan di sekolah yang berkaitan dengan kurikulum
- 3) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan sekolah tersebut
- 4) Mengenai pengembangan kompetensi mengajar guru
- 5) Mengenai pendapat kepala sekolah tentang penggunaan metode reka cerita gambar

b. Wawancara dengan Toipah, S.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas III di SLB B Yakut Purwokerto

Berikut ini beberapa data yang dihasilkan peneliti melalui wawancara dengan guru PAI, yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 11 No. 2, Februari, (Universitas Riau: 2015), hal. 71.

- 1) Dalam pembelajaran PAI apakah guru menggunakan metode reka cerita gambar atau menggunakan metode yang bervariasi.
- 2) Langkah-langkah metode reka cerita gambar pembelajaran PAI di sekolah.
- 3) Cara untuk menentukan terkait pemahaman anak tunarungu dengan menggunakan metode reka cerita gambar.
- 4) Respon anak dalam menggunakan metode reka cerita gambar.
- 5) Hasil tujuan yang ingin dicapai guru dalam proses pembelajaran.
- 6) Hasil yang ingin dicapai sudah sesuai dengan harapan guru.
- 7) Kelebihan dan kekurangan menggunakan metode reka cerita gambar.
- 8) Faktor pendukung dan penghambat metode reka cerita gambar, beserta solusinya.

c. Wawancara dengan Hafizh Siswa Kelas III di SLB B Yakut Purwokerto

Berikut ini data hasil wawancara dengan anak tunarungu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenai pendapat siswa terkait suka atau tidaknya pada mata pelajaran PAI.
- 2) Terkait pembelajaran PAI yang disampaikan guru menyenangkan atau membosankan.
- 3) Pendapat siswa terkait pembelajaran PAI menggunakan metode reka cerita gambar.
- 4) Mengenai pendapat siswa lebih suka belajar PAI di sekolah atau di rumah.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *document*. Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk gambar maupun dalam bahan referensi lainnya.

Dokumentasi merupakan bentuk aktivitas atau kegiatan ataupun proses yang sistematis dalam melakukan pencarian, penggunaan, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk menghasilkan keterangan dan memperoleh pengetahuan, beserta bukti kemudian menyebarkan kepada pihak yang berkepentingan.

Definisi dokumentasi dalam penelitian yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli dan langsung berasal dari sumbernya atau yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut ini hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, yaitu:

- a. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode reka cerita gambar.
- b. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekola, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas III.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- d. Dokumentasi salah satu hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode reka cerita gambar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti apa yang telah disarankan oleh data. Analisis data kualitatif menurut Meolong adalah usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, pengorganisasian data, dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat dibagikan dan diceritakan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

1. Reduksi Data

Mereduksi data memiliki arti merangkum, meringkas, memilih dan menyeleksi hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang sesuatu yang tidak diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara melakukan abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk membuat ringkasan yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada dalam data penelitian. Proses reduksi data ini peneliti melakukannya secara terus-menerus saat melakukan penelitian tujuannya untuk menghasilkan catatan-catatan inti melalui data yang diperoleh peneliti dari hasil penggalian data.⁵⁶

Kegiatan mereduksi data adalah data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar lebih mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian ini dapat dibuat dan diverifikasikan.

Oleh karena itu, reduksi data memiliki tujuan yaitu untuk penyederhanaan data yang diperoleh dari peneliti selama melakukan penggalian data di lapangan. Perolehan data dalam melakukan penggalian data sudah barang pasti adalah data yang sangat rumit dan sering dijumpai data yang tidak memiliki kaitannya dengan tema penelitian akan tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang memiliki kaitannya dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut peneliti, dalam penelitian ini penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan penelitian untuk memahami penelitian tentang apa-apa yang terjadi di lapangan.

⁵⁶ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 123.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dengan adanya pemberian kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dengan adanya pemberian kemungkinan untuk menarik kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan perolehan data-data selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, agar memerlukan penyederhanaan tetapi tidak mengurangi isinya.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan atau verifikasi berisi bahwa peneliti mengutarakan kesimpulan dari perolehan data. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mencari dan menemukan makna data yang telah dilumpulkan dengan mencari keterkaitan atau hubungan, persamaan, maupun perbedaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto

Berdasarkan data hasil penelitian, observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SLB B Yakut Purwokerto, berikut ini adalah data yang diperoleh:

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB B Yakut Purwokerto

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu, untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, dan penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, agar menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat, serta menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Anak Berkebutuhan Khusus atau biasa disebut dengan ABK perlu ditanamkan belajar tentang pendidikan agama Islam yang baik, tujuan dari penanaman pendidikan agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus adalah supaya mendorong mereka akan rasa kepercayaan dan keyakinan diri untuk bisa lebih aktif daripada orang normal pada umumnya.

Tujuan para guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB B Yakut Purwokerto adalah diharapkan melalui pengajaran pendidikan agama Islam siswa memiliki jiwa Islami, seperti dapat membaca iqro, surat pendek, dan melaksanakan sholat fardhu, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB B Yakut Purwokerto

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan tentang pengertian kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum mempunyai fungsi yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila tujuan pendidikan berubah, maka secara otomatis kurikulum juga harus berubah. Bagi peserta didik, kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang dimilikinya untuk menuju ke arah yang lebih baik, dibawah bimbingan guru di sekolah. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah.⁵⁷

Kurikulum yang diterapkan di SLB B Yakut Purwokerto yaitu kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan atau diterapkan di SLB B Yakut Purwokerto pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Netti Lestari, S.Pd., selaku kepala sekolah SLB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Kebijakan kepala sekolah tentang pembelajaran yaitu mengenai kurikulum. Pembelajaran yang kami gunakan yaitu dengan menggunakan kurikulum sesuai yang diterapkan oleh pemerintah. Misalnya kami menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan berjenjang atau bertahap. Yang menggunakan kurikulum Merdeka pada pembelajaran adalah kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5. Kemudian yang menggunakan kurikulum 2013 adalah kelas 3 dan kelas 6”.⁵⁸

⁵⁷ Hairunisa Jeflin dan Hade Afriansyah, *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum, dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*, (Padang: 2020), hal. 02.

⁵⁸ Wawancara dengan Netti Lestari, S.Pd., (Kepala Sekolah), pada 21 September 2023.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas maka digunakan istilah pendidikan khusus, yang menurut pasal 32 ayat 1 “Merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki kecerdasan atau bakat istimewa”. Pada undang-undang tersebut menjelaskan bahwa ada pendidikan atau pembelajaran khusus yang memang untuk anak yang berkebutuhan khusus, baik bagi tunarungu, tuna netra, tuna wicara dan lain sebagainya. Para pendidik juga harus lebih paham pada pembelajaran yang diajarkan untuk meningkatkan beberapa aspek anak kebutuhan khusus.

3. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Reka Cerita Gambar

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SLB B Yakut Purwokerto pada siswa kelas III dalam satu minggu yaitu satu kali, yang dilaksanakan setiap hari kamis. Alokasi waktunya dua pertemuan, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Toipah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan setiap hari kamis, dan alokasi waktunya dua pertemuan. Satu kali pertemuan 35 menit jadi dua kali pertemuan 70 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.45-08.55”.⁵⁹

Di SLB B Yakut Purwokerto yang memang dikhususkan bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu memiliki kegiatan pembelajaran yang memang berbeda dari sekolah pada umumnya. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode reka cerita gambar sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran bagi anak tunarungu.

⁵⁹ Wawancara dengan Toipah, S.Pd.I. (Guru Pendidikan Agama Islam kelas III), pada 21 September 2023.

Kegiatan pembelajaran bagi anak tunarungu pun tidak lepas dengan peran guru yang memang sudah memahami bagaimana karakteristik dan pembelajaran yang baik untuk anak berkebutuhan khusus bagi tunarungu.

Melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode reka cerita gambar, karena menggunakan metode ini adalah metode yang tepat diberikan kepada anak tunarungu. Dibuktikan dengan data hasil wawancara dengan Netti Lestari, S.Pd., selaku kepala sekolah SLB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Belajar dengan menggunakan metode reka cerita gambar itu merupakan salah satu pembelajaran yang tepat diberikan kepada anak. Karena, anak tunarungu itu cenderung visual, mereka melihat, karena tidak mendengar. Dengan adanya gambar, kemudian dijelaskan oleh guru, kemudian dipraktikkan oleh anak itu akan lebih mudah diterima anak dalam menerima pelajaran. Jadi dalam pembelajaran itu, guru akan menggunakan gambar-gambar, seperti gambar berseri, gambar satuan, poster, dan gambar-gambar ini bisa diambil dari youtube, kertas, melihat video, dan masih banyak lagi gambar-gambar yang lainnya”.⁶⁰

Dalam proses pembelajaran, guru tentu saja tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Guru dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa, tentu menggunakan metode yang bervariasi. Guru mempunyai bervariasi metode pembelajaran dengan tujuan supaya siswa tidak mudah bosan dan pembelajaran lebih efektif. Metode variasi yang sering digunakan guru pada saat pembelajaran adalah metode ceramah, metode diskusi kelompok, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SLB, guru tidak hanya menggunakan metode reka cerita gambar, guru juga menggunakan metode yang bervariasi. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Toipah, S.Pd.I., selaku guru pendidikan agama Islam kelas III SLB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁰ Wawancara dengan Netti Lestari, S.Pd., (Kepala Sekolah), pada 21 September 2023.

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya tidak hanya menggunakan metode reka cerita gambar karena supaya tidak membosankan peserta didik. Tetapi yang saya gunakan adalah dengan menggunakan metode reka cerita gambar, sehingga untuk pembelajaran pendidikan agama Islam anak tunarungu lebih tertarik dan lebih antusias dengan menggunakan metode ini”.⁶¹

Selain menggunakan metode reka cerita gambar, guru menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, dan lain sebagainya. Tujuan guru menggunakan metode bervariasi adalah untuk menarik perhatian siswa supaya belajar dengan aktif. Metode variasi digunakan agar siswa tidak mudah bosan, karena dengan melihat gambar-gambar.

4. Langkah-Langkah Implementasi Metode Reka Cerita Gambar

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu, dengan menggunakan metode reka cerita gambar mempunyai langkah-langkah tertentu agar menghasilkan sesuatu hal yang maksimal pada diri anak tersebut. Berikut adalah langkah-langkah guru dalam menggunakan metode reka cerita gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas III Toipah, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah dalam menggunakan metode reka cerita gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas saya yaitu, saya menampilkan judul materi pembelajaran yang akan dibahas, kemudian saya tampilkan gambar-gambar melalui laptop kemudian menjelaskan isi dari gambar tersebut, setelah dijelaskan, saya membagikan print gambar tersebut kepada siswa untuk mengevaluasi bahwa siswa sudah paham atau belum tentang materi yang saya ajarkan, kemudian, masing-masing peserta didik menerangkan arti gambar-gambar tersebut apabila masih

⁶¹ Wawancara dengan Toipah, S.Pd.I., (Guru Pendidikan Agama Islam kelas III), pada 26 Juli 2023.

ada yang keliru saya jelaskan kembali gambar-gambar tersebut”.⁶²

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode reka cerita gambar dengan langkah-langkah diatas siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

5. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Metode Reka Cerita Gambar

Menggunakan metode reka cerita gambar memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dan kekurangan dari metode reka cerita gambar yaitu sebagai berikut. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Toipah, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Menggunakan metode reka cerita gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode reka cerita gambar adalah guru bisa membuat gambar yang semenarik mungkin agar bisa menarik perhatian anak. Sedangkan kekurangan dari metode reka cerita gambar adalah guru harus mengedit gambar-gambar tersebut dengan memerlukan waktu, dan hal ini dapat menyita waktu”.⁶³

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu di kelas III, siswa terlihat lebih aktif dan kondusif dengan menggunakan metode reka cerita gambar. Mereka lebih senang dengan menggunakan metode reka cerita gambar, dan tujuannya yaitu untuk mengajak siswa berkomunikasi dan melatih kemampuan berbicara siswa. Dibuktikan dari hasil wawancara pada siswa tunarungu kelas III bernama Hafizh yang dibantu oleh guru pendidikan agama Islam. Hafizh berkata:

“Saya merasa senang belajar agama, dan saya lebih menyukai belajar agama dengan menggunakan metode reka cerita gambar”.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Toipah, S.Pd.I. (Guru Pendidikan Agama Islam kelas III), pada 26 Juli 2023.

⁶³ Wawancara dengan Toipah, S.Pd.I. (Guru Pendidikan Agama Islam kelas III), pada 26 Juli 2023.

⁶⁴ Wawancara dengan Hafizh, (Siswa Kelas III), pada 21 September 2023.

Dengan menggunakan metode reka cerita gambar, guru lebih mudah untuk memancing komunikasi atau melatih siswa untuk berbicara. Selain itu, siswa juga lebih mudah dan cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru melalui metode reka cerita gambar. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Hafizh selaku siswa kelas III SLB B Yakut Purwokerto:

“Saya lebih suka belajar agama dengan gambar, karena belajar agama dengan gambar jadi lebih mudah”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode reka cerita gambar dengan tujuan agar komunikasi antar guru dan siswa berjalan dengan baik. Selain itu juga tujuan guru menggunakan metode ini adalah untuk melatih komunikasi siswa dengan baik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB B Yakut Purwokerto

Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto. Dalam setiap pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode reka cerita gambar adalah dukungan dari orang tua, guru, dan alat peraga serta sinyal wifi. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas III Toipah, S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa:

⁶⁵ Wawancara dengan Hafizh, (Siswa Kelas III), pada 21 September 2023.

“Menurut saya faktor pendukung dalam metode reka cerita gambar adalah dukungan dari orang tua untuk mengawasi anak ketika sedang belajar dan mengarahkan bagaimana cara yang baik dan benar, guru ketika pembelajaran di sekolah, alat peraga yaitu gambar, serta sinyal wifi untuk menampilkan gambar melalui laptop”.⁶⁶

Faktor pendukung dari sekolah untuk guru yang tidak mempunyai latar belakang dari pendidikan luar biasa (PLB) adalah dengan cara guru yang sudah bisa menggunakan bahasa isyarat, membimbing guru yang belum bisa menggunakan bahasa isyarat.

Dalam mengembangkan kompetensi mengajar guru, yaitu dengan menggunakan tutor sebaya. Dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Netti Lestari, S.Pd., selaku kepala sekolah SLB B Yakut Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan kompetensi mengajar guru, karena disini tidak semua guru itu berlatar belakang pendidikan khusus, yang pertama yaitu kami mengembangkannya dengan tutor sebaya. Tutor sebaya itu dimana antar teman yang tidak bisa belajar kepada yang bisa, yang bisa mengajari kepada yang tidak bisa. Nanti ketika disela-sela waktu istirahat, disela-sela waktu setelah mengajar, kami berdiskusi antar teman untuk membicarakan pengembangan pembelajaran. Yang kedua yaitu kami ikut sertakan pelatihan, baik itu workshop dan pelatihan-pelatihan lainnya yang sejenis untuk mengembangkan kompetensi guru, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun oleh pemerintah atau oleh instansi yang terkait yang bersinergi dengan kami. Dalam hal ini maksudnya adalah dari dinas pendidikan”.⁶⁷

Faktor pendukung pengembangan kompetensi mengajar guru yaitu antara guru satu dengan guru lainnya saling sharing atau belajar bersama antar guru.

⁶⁶ Wawancara dengan Toipah, S.Pd.I. (Guru Pendidikan Agama Islam kelas III), pada 26 Juli 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan Netti Lestari, S.Pd., (Kepala Sekolah), pada 21 September 2023.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada siswa tunarungu yaitu guru yang mengajar PAI bukan guru yang berasal dari guru yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa (PLB), yang mengakibatkan ketika dalam proses belajar mengajar terdapat kesulitan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu guru mengalami hambatan karena pada saat guru mengajar siswa tidak fokus dalam memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, sehingga apa yang dijelaskan itu setelah guru bertanya kembali kepada siswa, siswa tersebut tidak paham. Terkadang pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang rebut sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif.

Faktor penghambat dalam menggunakan metode reka cerita gambar adalah faktor anak-anak dan juga adanya pemadaman listrik. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan Toipah, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas III, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor penghambat metode reka cerita gambar adalah dengan adanya anak yang terlalu aktif dan tidak mau diam sehingga menyebabkan anak-anak yang lain yang ingin belajar merasa terganggu, dan faktor yang lainnya yaitu terkait dengan adanya pemadaman listrik yang menyebabkan sinyal wifi hilang dan ketika menampilkan gambar di laptop menyebabkan hilang koneksi internet”.⁶⁸

Salah satu faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajarannya adalah faktor anak-anak. Ketika anak-anak membuat keributan pada saat proses pembelajaran, akan mengganggu anak-anak yang lainnya yang sedang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, dengan adanya keributan membuat kelas menjadi tidak kondusif.

⁶⁸ Wawancara dengan Toipah, S.Pd.I., (Guru Pendidikan Agama Islam kelas III), pada 26 Juli 2023.

C. Pembahasan

Pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas bagi anak tunarungu juga ditentukan oleh peran guru dan juga dukungan teknologi multimedia. Ginting, mengemukakan bahwa, multimedia dapat digunakan sebagai sarana untuk media belajar, terutama pada materi yang berkaitan dengan bahasa dan nomor. Selain itu, pelajaran menggambar dan mewarnai sangat dibutuhkan dan perlu diterapkan bagi anak tunarungu, yang bertujuan agar perkembangan emosinya terbangun.⁶⁹

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan menggunakan metode reka cerita gambar, dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan ini, guru membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik serta memberikan yang baik kepada peserta didik mulai dari senyum, salam, dan sapa. Sebelum pembelajaran dimulai, sebagai seorang muslim, guru membiasakan membaca do'a terlebih dahulu.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian mengecek kehadiran siswa, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan para siswa satu persatu apakah siswa tersebut hadir atau tidak. Setelah mengabsen siswa, guru memberikan motivasi atau semangat kepada siswa untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

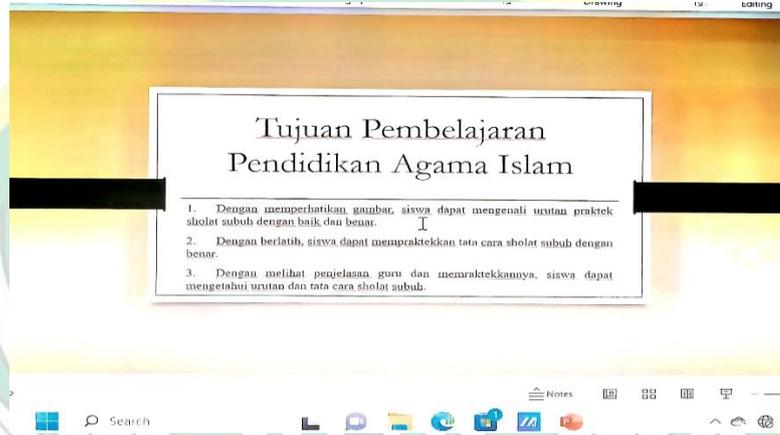
b. Kegiatan Inti

Pada tahapan ini, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) guru menjelaskan dengan metode reka cerita gambar. Guru menjelaskan dengan metode reka cerita gambar, yang dimana beliau menjelaskan gambar praktek sholat subuh.

⁶⁹ Purwowibowo, Kris Hendrijanto, dan Agus Trihartono, *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total bagi Anak Tunarungu*, (Bantul: Pandiva Buku, 2019), hal. 195.

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari teori Widodo yang dikutip oleh Hani Dwi Anzani terkait langkah-langkah implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar



Gambar 4.1. PPT Tujuan Pembelajaran PAI

Gambar 4.1, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar terkait materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ini. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan materi praktek sholat subuh. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sejauh mana sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.

2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau individu



Gambar 4.2. Guru membagi kelompok atau individu

Gambar 4.2, guru melakukan pembagian secara individu tidak berkelompok, tujuannya agar siswa lebih paham dan melatih daya ingat pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu yaitu sangat tepat untuk diterapkan. Implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto, yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, sampai dengan evaluasi pembelajaran pada siswa kelas III di SLB B Yakut Purwokerto.

3. Guru menunjukkan atau memasang gambar berseri



Gambar 4.3. Guru menunjukkan atau memasang gambar berseri

Pada gambar 4.3, pada tahapan ini, guru menunjukkan gambar kepada siswa satu persatu. Guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan pembelajaran menggunakan metode reka cerita gambar, pembelajaran akan hemat energi dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang akan

dijarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4. Guru mereka cerita gambar berdasarkan gambar berseri tersebut sementara siswa memperhatikan



Gambar 4.4. Guru Mereka Cerita Gambar

Pada gambar 4.4, guru mereka cerita gambar dan diiringi dengan penjelasan materi. Guru mereka gambar tersebut sesuai dengan urutan yang baik dan benar. Pada gambar tersebut guru menjelaskan dan mereka cerita gambar yaitu materi tentang tata cara sholat subuh. Guru mereka gambar tersebut dan siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga, siswa memperhatikan guru dan sambil mengikuti apa yang telah disampaikan guru dengan menggunakan bahasa isyarat.

5. Setiap kelompok atau individu mendapat kesempatan mereka cerita gambar dengan bimbingan guru



Gambar 4.5. Siswa mereka cerita gambar didampingi oleh guru

Pada gambar 4.5, siswa maju satu persatu untuk mereka cerita gambar. Siswa menyusun gambar praktek sholat sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan guru. Siswa diberi kesempatan untuk maju satu persatu dengan tujuan untuk mengetahui dari penjelasan guru, dan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi praktek sholat subuh. Siswa mereka cerita gambar secara bergantian, sampai seluruh siswa dapat mereka cerita berdasarkan gambar.

6. Evaluasi



Gambar 4.6. Evaluasi Belajar Menggunakan Metode Reka Cerita Gambar

Pada gambar 4.6, guru mengevaluasi terkait pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode reka cerita gambar. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dan untuk mengukur pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk memperbaiki agar menjadi lebih baik lagi.

7. Kesimpulan



Gambar 4.7. Guru mengulas kembali materi pembelajaran

Pada gambar 4.7, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali mengenai apa yang telah dipelajarinya. Guru menjelaskan kembali apa saja manfaat dari mempelajari sholat dan mengulas kembali praktek sholat subuh yang baik dan benar.

c. Penutup

Pada tahap ini, sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan tugas, agar siswa dapat menghafalkan kembali bagaimana praktek sholat yang benar dan mengurutkan praktek sholat yang baik dan benar yang didampingi oleh orang tua di rumah. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ini dengan mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan do'a bersama dan kemudian salam.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, sesuai dengan penelitian Louzi Laura Wagentini yang berjudul *Keterampilan Menulis Narasi Melalui Teknik Reka Cerita Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Semendo Darat Laut untuk Menyongsong Resolusi Industri 4.0*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan teknik reka cerita gambar terhadap keterampilan menulis narasi siswa efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis narasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di SLB B Yakut Purwokerto dengan judul skripsi “Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto.” Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto secara umum dapat dikatakan baik. Proses pembelajaran yang terjadi di SLB B Yakut Purwokerto dimana sebelum mengajar, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti RPP, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan juga guru menyiapkan media pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode reka cerita gambar sangat kreatif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan pendampingan pada siswa, secara satu persatu kepada anak dan guru melakukan pendekatan sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto. Faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode reka cerita gambar adalah dukungan dari orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada siswa tunarungu yaitu guru yang mengajar PAI bukan guru yang berasal dari guru yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa (PLB), yang mengakibatkan ketika dalam proses belajar mengajar terdapat kesulitan. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang ada, tentang implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto

Untuk kedepannya, hendaknya kepala sekolah mencermati, meneliti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) apakah nilai-nilai pendidikan karakter sudah diintegrasikan, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan sudah tepat atau belum. Kepala sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan berbagai macam program atau kegiatan sekolah yang bersifat Islami.

2. Bagi Guru Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebaik mungkin yang mencakup semua komponen pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Memberikan bimbingan dan pembinaan, serta pengawasan berkelanjutan di luar pembelajaran kelas.

3. Bagi Siswa

Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa jangan membuat keributan di dalam kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi mengenai objek penelitian, agar penelitian lebih lengkap. Tujuannya agar dapat memuat informasi yang banyak dan dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalina, Shilvia Mulya & Prastyo, Yanuar Dwi. 2023. "Students' Perceptions and Motivation on the Implementation Of MBKM at English Department Universitas Bandar Lampung." *Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching*. Bandar Lampung: ELLITE.
- Anggito, Albi, & Setiawan, Johan. 2018. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Sukabumi: CV Jejak.
- Ardhan, Dhea Tisane. 2023. "Anthropological Linguistics Study On Commercial Names Of Drugstores In Surabaya." *Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching*. Jakarta: ELLITE.
- Atifah, Niar. 2019. "Penerapan Metode Reka Cerita Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu". Skripsi. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Azizah, Hely Sopia. 2021. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa New Normal di SD Alam Amani Karawang". Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Basahil, Ahmad. Sabarun & Qomariah, Zaitun. 2023. "Evaluating Competence-Based Vocational Education in Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI) Vol. 3 No. 3 Desember*. Palangkaraya.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 1*.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. "*Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*". Parepare. CV. Kaaffah Leraning Center.
- Firdianti, Arinda. 2018. "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*". Yogyakarta. CV. Gre Publishing.
- Firmansyah, Moh. Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam (Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 17 No. 2*.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. 2019. "*Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*". Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Juliana. 2019. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Sosial Siswa di SMK Negeri 2 Kabupaten Gowa". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Laraswati, Iranada & Suhartono. 2016. "The Use of Visual Media in Teaching Writing". *Journal of English Teaching and Research*. ENGLISH-EDU. Kediri.
- Lestari, Soleha Putri. 2019. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas". Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Lufri, dkk. 2020. "Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran". Purwokerto. CV. IRDH.
- Maskan, Mohammad, dkk. 2019. "Pelatihan Pembelajaran Berbasis Internet bagi Guru di Yayasan Mujahidin di Kabupaten Malang". *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*. Vol. 7 No. 1.
- Mayeetae, Yuwainee. 2017. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ma'had As-Saqafah Al-Islamiah di Patani (Thailand Selatan)". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Milati, Ni Made. 2021. "Application of Picture Media to Improve Student's English Present Continuous Tense Speaking Ability". *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksa*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Minsih. 2020. "Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar (Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan)". Surabaya. Muhammadiyah University Press.
- Mulyantama, Dwiki Ade & Susanti, Yunik. 2016. "How Do High Achiever Students Apply Learning Strategies on Reading?" *Journal of English Teaching and Research* Vol. 1 No. 1. ENGLISH-EDU.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2018. "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya". *Quality*. Vol. 6 No. 1.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol 3 No. 2.
- Pramono, Joko. 2020. "Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik". Surakarta. Unisri Press.
- Purwowibowo, Hendrijanto Kris & Trihartono, Agus. 2019. "Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total bagi Anak Tunarungu". Bantul. Pandiva Buku.

- Putri, Ginandhia Aliya. 2019. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu dengan Metode Pembelajaran Speechreading di TKLB B Yakut Purwokerto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahmawati, Violita. 2020. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro". Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- S. Bachri, Bachtiar. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1.
- Setiawan, M. Andi. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siyoto, Sandu & Sodik, M. Ali. 2015. "Dasar Metodologi Penelitian". Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Sudarsono, Blasius. 2017. "Memahami Dokumentasi". *Acarya Pustaka*. Vol. 3 No. 1.
- Sudartini, Siti. 2012. "Inserting Local Culture in English Language Teaching to Promote Character Education". *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II Nomor 1, Februari*. Yogyakarta.
- Sulastri, Sri & Jati, Roko Patria. 2016. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu". *Mudarrisa. Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 1.
- Suwatno, dkk. 2012. "Implementasi Proses Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran". *Manajerial*. Vol. 10 No. 20.
- Syafriyanto, Eka. 2015. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial". *Al-Tadzkiyyah. Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode reka cerita gambar di SLB B Yakut Purwokerto.
2. RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto

- a. Apa yang menjadi ciri khas dari SLB B Yakut Purwokerto?
- b. Apa saja kebijakan-kebijakan yang diterapkan di SLB B Yakut Purwokerto?
- c. Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa dalam mengembangkan SLB B Yakut Purwokerto?
- d. Bagaimana pengembangan kompetensi mengajar guru?
- e. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode reka cerita gambar?

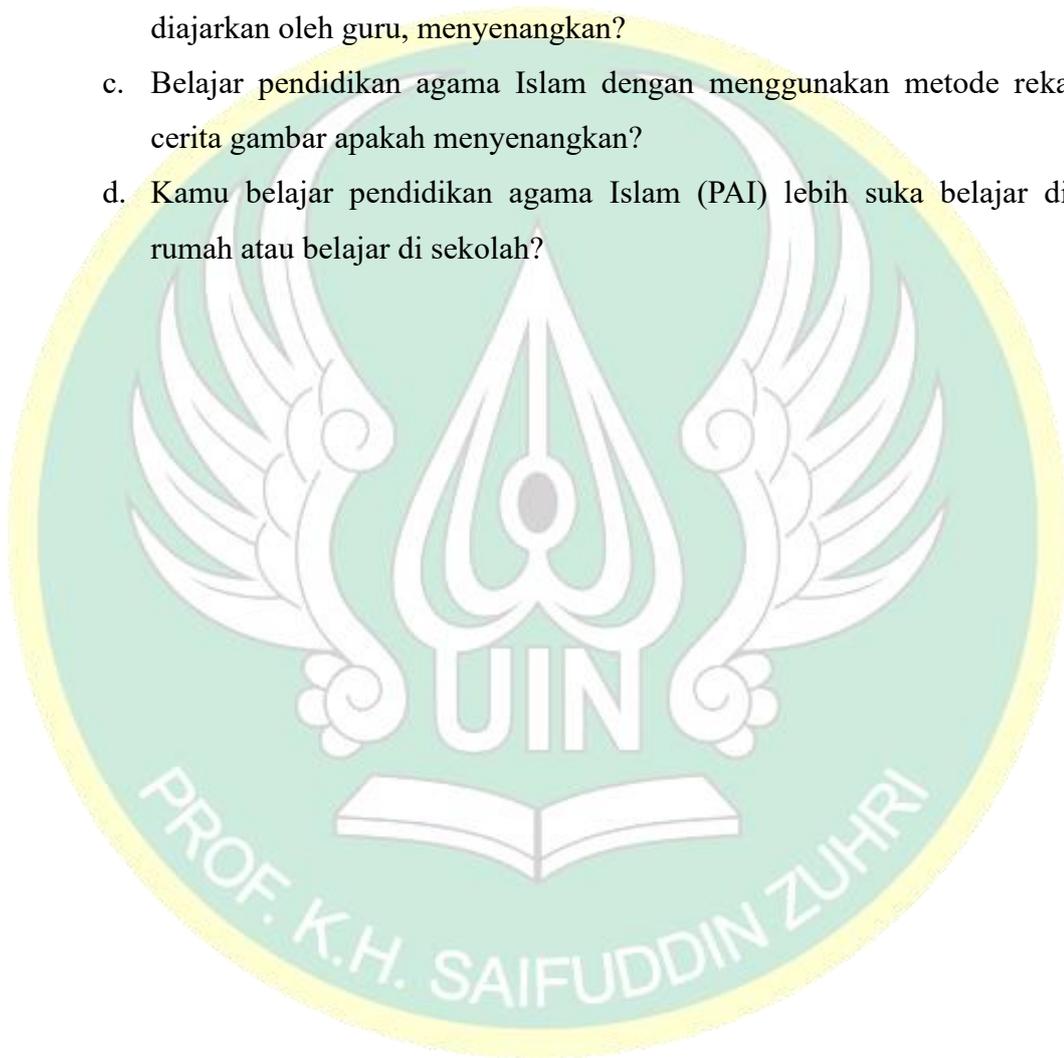
2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Dalam Pembelajaran PAI apakah guru hanya menggunakan metode reka cerita gambar atau menggunakan metode yang bervariasi?
- b. Bagaimana langkah-langkah metode reka cerita gambar pada pembelajaran PAI di SLB?
- c. Bagaimana cara untuk menentukan apakah anak tunarungu paham atau belum pada materi pelajaran pada materi pelajaran dengan menggunakan metode reka cerita gambar?
- d. Seperti apa respon anak dalam menggunakan metode reka cerita gambar pada pembelajaran PAI?
- e. Bagaimana hasil tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode reka cerita gambar?
- f. Apakah hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode reka cerita gambar sudah sesuai dengan harapan guru?
- g. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode reka cerita gambar?
- h. Apa saja faktor pendukung implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran PAI?

- i. Dalam menggunakan metode reka cerita gambar apakah ada hambatan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

3. Wawancara dengan Anak Tunarungu

- a. Apakah kamu menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)?
- b. Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diajarkan oleh guru, menyenangkan?
- c. Belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode reka cerita gambar apakah menyenangkan?
- d. Kamu belajar pendidikan agama Islam (PAI) lebih suka belajar di rumah atau belajar di sekolah?



Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mengenai profil sekolah dan letak geografis SLB B Yakut Purwokerto.
2. Mengenai keadaan siswa-siswi dan rombongan belajar di SLB B Yakut Purwokerto.
3. Keadaan kepala sekolah dan guru di SLB B Yakut Purwokerto.
4. Keadaan siswa-siswi di SLB B Yakut Purwokerto.
5. Kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode reka cerita gambar di SLB B Yakut Purwokerto.



Lampiran 4 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Hasil Kegiatan
1.	Kamis, 14 September 2023	Mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III dari awal sampai akhir pembelajaran.
		Mengamati guru dan siswa dalam mereka cerita gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang praktek wudhu.
2.	Kamis, 21 September 2023	Mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III dari awal sampai akhir pembelajaran.
		Mengamati guru dan siswa dalam mereka cerita gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang praktek sholat subuh.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SLB B Yakut Purwokerto

Kelas : III/1

Jenis Ketunaan : Tunarungu

Tema : Diriku (Tema 1)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Materi : Huruf Hijaiyah Bertanda Baca Dhomah

Waktu : 2 Pertemuan

Kemampuan Awal : Kemampuan Siswa Serata dengan Teman Sebaya (Homogen)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan memperhatikan gambar, siswa dapat mengenali huruf hijaiyah dengan baik.
2. Dengan berlatih, siswa dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar.
3. Dengan menirukan ucapan guru, siswa dapat membaca huruf hijaiyah kata dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan
 - a. Guru mempersiapkan kelas dengan menshare link zoom di WA grup, kemudian peserta didik membuka link tautan..... yang diberikan oleh guru.
 - b. Siswa foto bersama dengan menggunakan screenshot.
 - c. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar siswa melalui video call zoom.
 - d. Kelas dilanjutkan dengan do'a dan mengabsen peserta didik.
 - e. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

2. Kegiatan Inti

A. Mengamati

- a. Guru menshare gambar huruf hijaiyah bertanda baca dhomah.
- b. Mengenalkan huruf hijaiyah bertanda baca dhomah, kemudian mengetes satu persatu siswanya.
- c. Siswa menghafalkan huruf hijaiyah bertanda baca dhomah di rumah dengan pendampingan orang tua.

B. Menanya

- a. Guru menampilkan salah satu gambar huruf hijaiyah bertanda baca dhomah.
- b. Siswa memperhatikan gambar huruf hijaiyah.
- c. Guru menunjukkan salah satu huruf hijaiyah dengan memberikan contohnya. Contoh :
 - Guru berkata, “u” (maka semua siswa menirukannya).
 - Guru berkata “bu” (maka semua siswa menirukannya).
 - Pegang huruf “tu” (maka semua siswa menirukannya).

C. Mencoba

- a. Ketika mengucapkan huruf hijaiyah bertanda baca dhomah, siswa membaca bibir guru. Kemudian, guru menuliskan di kertas dan siswa mencontoh tulisan guru.

D. Mengkomunikasikan

- a. Siswa menunjukkan hasil tulisannya, kemudian guru mengoreksi.
- b. Selanjutnya guru menyampaikan informasi bahwa huruf hijaiyah yang bertanda baca dhomah di baca “u”.

E. Menalar

- a. Guru meminta bantuan orang tua untuk membimbing siswa menulis.
- b. Siswa diharapkan menghafal dan memahami tulisan huruf hijaiyah yang bertanda baca dhomah.
- c. Siswa memakai reaction rise hand untuk bertanya.

3. Penutup

- a. Refleksi pembelajaran, siswa mengetahui huruf hijaiyah yang bertanda baca dhomah yang diucapkan oleh guru, dan guru memotivasi siswa agar belajar dengan serius.
- b. Salam dan do'a penutup.
- c. Foto bersama di akhir dengan screen shoot.
- d. Siswa mengirimkan laporan hasil belajar melalui WA (Japri).

Sumber dan Bahan Ajar:

1. Buku pendidikan agama dan budi pekerti
2. Buku Iqro

Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi dan pencatatan sikap siswa selama di video.
2. Penilaian Pengetahuan: Pemahaman siswa terhadap ucapan guru.
3. Penilaian Keterampilan: Penulisan huruf hijaiyah bertanda baca dhomah.

Purwokerto, 28-07-2021

Mengetahui,
Kepala SLB B Yakut Purwokerto

Guru Kelas

Netti Lestari, S.Pd.
NIP. 196701091995012001

Toipah, S.Pd.I.
NIP.

Lampiran 5 Transkrip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kamis, 14 September 2023	Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan metode reka cerita gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III materi praktek wudhu.	Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan pada pukul 07:45 sampai pukul 08:55. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan memimpin dengan membaca do'a bersama. Kemudian setelah berdo'a guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Setelah itu guru memulai proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode reka cerita gambar, siswa antusias dan terlihat ceria. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode sesuai dengan materi yang disampaikan. Setelah itu guru mengurutkan gambar contohnya praktek wudhu. Selanjutnya guru mengetes siswa dengan cara maju satu-satu terkait apa yang telah dijelaskan oleh guru tadi, tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan siswa apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang telah disampaikan. Peneliti mengamati

			<p>siswa satu persatu terkait apakah siswa sudah paham atau belum. Setelah peneliti amati, masih ada siswa yang belum paham dan ada juga siswa yang sudah paham. Setelah itu guru menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan tadi. Selanjutnya guru mrnutup pembelajaran dengan do'a dan kemudian mengucapkan salam.</p>
2.	Kamis, 21 September 2023	<p>Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan metode reka cerita gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III materi praktek sholat subuh.</p>	<p>Kegiatan pembelajaran di kelas III dimulai pada pukul 07:45-08:55. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan kemudian guru memimpin berdo'a. Setelah berdo'a, guru menanyakan keadaan siswa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi pembelajaran guru memberikan semangat dan memotivasi siswa. Memasuki pada proses pembelajaran, guru membacakan tujuan pembelajaran pada hari ini. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu dengan menggunakan metode reka cerita gambar. Guru menyiapkan gambar yang akan dipelajari, yaitu materi tentang praktek sholat subuh. Guru menjelaskan dan mempraktekan gerakan sholat</p>

			<p>subuh mulai dari niat sholat subuh. Guru mereka cerita gambar dengan menunjukkan gambar kemudian menyusun gambar dengan benar. Setelah guru menjelaskan dan menyusun gambar dari awal sampai akhir dengan benar, lalu siswa mempraktekkannya sesuai dengan arahan guru. Ketika siswa sudah selesai mereka cerita gambar, kemudian guru mengevaluasi hasil dari reka cerita gambar yang telah disusun oleh siswa. Setelah selesai, guru mengulas kembali terkait materi yang telah dipelajari dengan tujuan agar siswa paham dan ingat materi yang dipelajarinya pada pertemuan hari ini. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran pada hari ini dengan berdo'a kemudian mengucapkan salam.</p>
--	--	--	--

Lampiran 6 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Netti Lestari, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023

Tempat : Ruang tamu SLB B Yakut Purwokerto

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi ciri khas dari SLB B Yakut Purwokerto?	SLB B Yakut Purwokerto adalah lembaga atau sekolah swasta dibawah naungan yayasan kesejahteraan usaha tama. Yang menjadi ciri khas dari SLB B Yakut Purwokerto adalah kami menerima anak-anak yang khusus mengalami gangguan pada hambatan pendengaran dan hambatan-hambatan lain yang lain tidak diterima disini karena ada sekolahnya sendiri. Disini kami menerima mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.
2.	Apa saja kebijakan-kebijakan yang diterapkan di SLB B Yakut Purwokerto?	Kebijakan kepala sekolah tentang pembelajaran yaitu mengenai kurikulum. Pembelajaran yang kami gunakan yaitu dengan menggunakan kurikulum sesuai yang diterapkan oleh pemerintah. Misalnya kami menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan berjenjang atau bertahap. Yang menggunakan kurikulum Merdeka pada pembelajaran adalah kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5. Kemudian yang menggunakan kurikulum 2013 adalah kelas

		3 dan kelas 6.
3.	Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa dalam mengembangkan SLB B Yakut Purwokerto?	Kami dalam mengembangkan SLB ini selalu mengikuti aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan dari pemerintah, baik itu yang diterapkan untuk guru, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Maupun aturan-aturan yang diterapkan oleh pemerintah untuk siswa kami, baik itu aturan tentang belajar mengajarnya, maupun aturan-aturan tentang ketertiban atau tentang siswanya mau bagaimana, kami itu selalu mentaati aturan-aturan dari pemerintah, dan karena kami dibawah yayasan, kami juga mengikuti aturan-aturan dari yayasan. Sebagai dasar kebijakan yang kami terapkan.
4.	Bagaimana pengembangan kompetensi mengajar guru?	Untuk mengembangkan kompetensi mengajar guru, karena disini tidak semua guru itu berlatar belakang pendidikan khusus, yang pertama yaitu kami mengembangkannya dengan tutor sebaya. Tutor sebaya itu dimana antar teman yang tidak bis aitu belajar kepada yang bisa, yang bisa mengajari kepada yang tidak bisa. Nanti ketika disela-sela waktu istirahat, disela-sela waktu setelah mengajar, kami berdiskusi antar teman untuk membicarakan pengembangan-pengembangan pembelajaran. Yang kedua yaitu kami ikut sertakan pelatihan, baik itu workshop dan

		<p>pelatihan-pelatihan lainnya yang sejenis untuk mengembangkan kompetensi guru, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun oleh pemerintah atau oleh instansi yang terkait yang bersinergi dengan kami. Dalam hal ini maksudnya adalah dari dinas pendidikan.</p>
5.	<p>Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode reka cerita gambar?</p>	<p>Belajar dengan menggunakan metode reka cerita gambar itu merupakan salah satu pembelajaran yang tepat diberikan kepada anak. Karena, anak tunarungu itu cenderung visual, mereka melihat, karena tidak mendengar. Dengan adanya gambar, kemudian dijelaskan oleh guru, kemudian dipraktekkan oleh anak itu akan lebih mudah diterima anak dalam menerima pelajaran. Jadi dalam pembelajaran itu, guru akan menggunakan gambar-gambar, seperti gambar berseri, gambar satuan, poster, dan gambar-gambar ini bisa diambil dari youtube, kertas, melihat video, dan masih banyak lagi gambar-gambar yang lainnya</p>

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Narasumber : Toipah, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Tempat : Di ruang tamu SLB B Yakut Purwokerto

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Dalam Pembelajaran PAI apakah guru hanya menggunakan metode reka cerita gambar atau menggunakan metode yang bervariasi?	Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya tidak hanya menggunakan metode reka cerita gambar karena supaya tidak membosankan peserta didik. Tetapi yang saya gunakan adalah dengan menggunakan metode reka cerita gambar, sehingga untuk pembelajaran pendidikan agama Islam anak tunarungu lebih tertarik dan lebih antusias dengan menggunakan metode ini.
2.	Bagaimana langkah-langkah metode reka cerita gambar pada pembelajaran PAI di SLB?	Langkah-langkah dalam menggunakan metode reka cerita gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas saya yaitu, saya menampilkan judul materi pembelajaran yang akan dibahas, kemudian saya tampilkan gambar-gambar melalui laptop kemudian menjelaskan isi dari gambar tersebut, setelah dijelaskan, saya membagikan print gambar tersebut kepada siswa untuk mengevaluasi bahwa siswa sudah paham atau belum tentang materi yang saya ajarkan, kemudian, masing-masing peserta didik menerangkan arti gambar-

		gambar tersebut apabila masih ada yang keliru saya jelaskan kembali gambar-gambar tersebut.
3.	Bagaimana cara untuk menentukan apakah anak tunarungu paham atau belum pada materi pelajaran pada materi pelajaran dengan menggunakan metode reka cerita gambar?	Untuk mengetahui peserta didik sudah paham atau belum tentang materi pembelajaran dapat dilihat dari mereka bisa menjelaskan arti gambar-gambar yang telah diterangkan oleh saya.
4.	Seperti apa respon anak dalam menggunakan metode reka cerita gambar pada pembelajaran PAI?	Respon peserta didik dalam menggunakan metode reka cerita gambar yaitu mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya tentang materi.
5.	Bagaimana hasil tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode reka cerita gambar?	Tujuan yang ingin dicapai adalah anak bisa lebih paham tentang materi pendidikan agama Islam.
6.	Apakah hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode reka cerita gambar sudah sesuai dengan harapan guru?	Alhamdulillah sampai saat ini sudah sesuai dengan harapan saya.
7.	Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode reka cerita gambar?	Menggunakan metode reka cerita gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode reka cerita gambar adalah guru bisa membuat

		gambar yang semenarik mungkin agar bisa menarik perhatian anak. Sedangkan kekurangan dari metode reka cerita gambar adalah guru harus mengedit gambar-gambar tersebut dengan memerlukan waktu, dan hal ini dapat menyita waktu.
8.	Apa saja faktor pendukung implementasi metode reka cerita gambar pada pembelajaran PAI?	Menurut saya faktor pendukung dalam metode reka cerita gambar adalah dukungan dari orang tua untuk mengawasi anak ketika sedang belajar dan mengarahkan bagaimana cara yang baik dan benar, guru ketika pembelajaran di sekolah, alat peraga yaitu gambar, serta sinyal wifi untuk menampilkan gambar melalui laptop.
9.	Dalam menggunakan metode reka cerita gambar apakah ada hambatan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?	Menurut saya faktor penghambat metode reka cerita gambar adalah dengan adanya anak yang terlalu aktif dan tidak mau diam sehingga menyebabkan anak-anak yang lain yang ingin belajar merasa terganggu, dan faktor yang lainnya yaitu terkait dengan adanya pemadaman listrik yang menyebabkan sinyal wifi hilang dan ketika menampilkan gambar di laptop menyebabkan hilang koneksi internet.

HASIL WAWANCARA ANAK TUNARUNGU

Narasumber : Fahzian Al Hafizd Efendi

Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023

Tempat : Di ruang kelas III SLB B Yakut Purwokerto

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah kamu menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)?	Iya, saya suka pelajaran agama.
2.	Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diajarkan oleh guru, menyenangkan?	Saya merasa senang dan bahagia dalam pelajaran agama yang ibu sampaikan.
3.	Belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode reka cerita gambar apakah mudah?	Iya, belajar menggunakan gambar itu mudah dan menyenangkan.
4.	Kamu belajar pendidikan agama Islam (PAI) lebih suka belajar di rumah atau belajar di sekolah?	Saya suka belajar agama di sekolah, karena belajar dengan ibu guru dan teman-teman.

Lampiran 7 Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

a. Profil Sekolah

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : SLB B Yakut Purwokerto |
| 2) NPSN | : 20302162 |
| 3) Akreditasi | : B |
| 4) Alamat Sekolah | : |
| Desa | : Kranji RT 07 RW 07 |
| Kecamatan | : Purwokerto Timur |
| Kabupaten | : Banyumas |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| Kode Pos | : 53116 |
| Lintang | : -7 |
| Bujur | : 109 |
| 5) Status | : Swasta |
| 6) Bentuk Pendidikan | : SLB |
| 7) Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 8) SK Pendirian Sekolah | : 14 |
| 9) Tanggal SK Pendirian | : 1961-08-10 |
| 10) SK Izin Operasional | : 425.1/0004131 |
| 11) Tanggal SK Izin Operasional | : 2002-06-03 |
| 12) Email | : slbbyakut@yahoo.co.id |

b. Letak Geografis

SLB B Yakut Purwokerto adalah sebuah lembaga pendidikan luar biasa tingkat SD yang berdiri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang secara geografis sangat strategis di Desa Kranji, lebih tepatnya di RT 07 RW 07, Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

c. Data Siswa SLB B Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2022/2023⁷⁰

Tabel 1

Data Siswa SLB (SDLB) B Yakut Purokerto Tahun Pelajaran
2022/2023

Kelas	L	P	Jumlah
I	5	6	11
II	1	5	6
III	4	2	6
IV	3	11	14
V	3	8	11
VI	5	5	10

d. Data Sumber Daya Sarana dan Prasarana SLB B Yaakut
Purwokerto⁷¹

Tabel 2

Data Gedung SLB B Yakut Purwokerto

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang TK	1	Baik
5.	Ruang Kelas 1	1	Baik
6.	Ruang Kelas 2	1	Baik
7.	Ruang Kelas 3	1	Baik
8.	Ruang Kelas 4	1	Baik
9.	Ruang Kelas 5	1	Baik
10.	Ruang Kelas 6	1	Baik
11.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik

⁷⁰ Dokumen Data Siswa SDLB B Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2022/2023

⁷¹ Dokumen Data Sarana dan Prasarana SLB B Yakut Purwokerto

13.	Mushola	1	Baik
14.	Gudang	1	Baik
15.	Dapur	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik
17.	WC Guru	1	Baik
18.	WC Siswa	4	Baik
19.	Tempat Wudhu	1	Baik
20.	BPKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama)	1	Baik
21.	Ruang Keterampilan	1	Baik
22.	Aula	1	Baik
23.	Ruang Meeting	1	Baik

Tabel 3

Daftar Sarana SLB B Yakut Purwokerto

No.	Barang	Kondisi
1.	Meja Guru	Baik
2.	Kursi Guru	Baik
3.	Meja Siswa	Baik
4.	Kursi Siswa	Baik
5.	Papan Tulis	Baik
6.	Almari Arsip	Baik
7.	Wireles	Baik
8.	LCD	Baik
9.	Komputer	Baik
10.	Laptop	Baik
11.	Printer	Baik
12.	Sound Sistem	Baik
13.	Sumber Air PDAM & Sumur	Baik
14.	Telepon	Baik

15.	Kotak P3K	Baik
16.	Kompor	Baik
17.	Tabung Gas	Baik
18.	Kipas Angin	Baik
19.	Jam Dinding	Baik
20.	AC	Baik
21.	Alat Musik (Organ)	Baik
22.	Peralatan Catur	Baik
23.	Meja Tennis	Baik
24.	Net Voli	Baik
25.	Bola Voli	Baik

Tabel 4

Luas Tanah SLB B Yakut Purwokerto

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²)
1.	Bukan Milik	960 m ²
2.	Bangunan	750 m ²
3.	Halaman	210 m ²

e. Data Guru dan Karyawan Tahun Pelajaran 2022/2023⁷²

Tabel 5

Daftar Guru dan Karyawan SLB B Yakut Purwokerto Tahun

Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Netti Lestari, S.Pd.	P	Kepala Sekolah
2.	Retno Muktiasih, S.Pd.	P	Guru Kelas
3.	Muftatihah, S.Pd.	P	Guru Kelas
4.	Agus Tristiyadi, S.Pd.	L	Guru Mapel

⁷² Dokumen Data Guru dan Karyawan SLB B Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2022/2023

5.	Sumindar, S.Pd.	L	Guru Mapel
6.	Ririh Anggengani, S.Pd.	P	Guru Mapel
7.	Wiwi Kusmiyati, S.Pd.	P	Guru Kelas
8.	Agusriono, S.Kom.	L	Guru Mapel
9.	Triyas Alvan Fauzi, S.Sos.	L	Guru Mapel
10.	Toipah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
11.	Siti Mutikoh, S.Pd.I	P	Guru Kelas
12.	Anisa Nur Azizah, S.E.	P	Guru Kelas
13.	Marisa Kurniastuti, S.Pd.	P	Guru Mapel
14.	Ginanjar Priyo Pamungkas	L	Guru Mapel
15.	Ngaisah, S.Pd.	P	Guru Mapel
16.	Riswi Rachmah Femi, S.Sos.	P	Guru Mapel
17.	Zaeni Ngabdur Rofiq	L	Guru Mapel
18.	Roch Sukaryati	P	Tata Usaha (TU)
19.	Neni Nurjayani	P	K5
20.	Galih Setya Pambudi	L	K5

f. Visi dan Misi SLB B Yakut Purwokerto

- Visi

“Mewujudkan sekolah unggul, berkarakter mandiri, dan berprestasi.”

- Misi

- a. Membiasakan budaya dan akhlak mulia dalam setiap kegiatan siswa.
- b. Melaksanakan pembelajaran bermuatan kewirausahaan untuk menciptakan siswa yang mandiri.
- c. Memberikan keterampilan dan latihan untuk mencapai prestasi yang optimal.
- d. Meningkatkan profesionalitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan dan pengembangan.



Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto



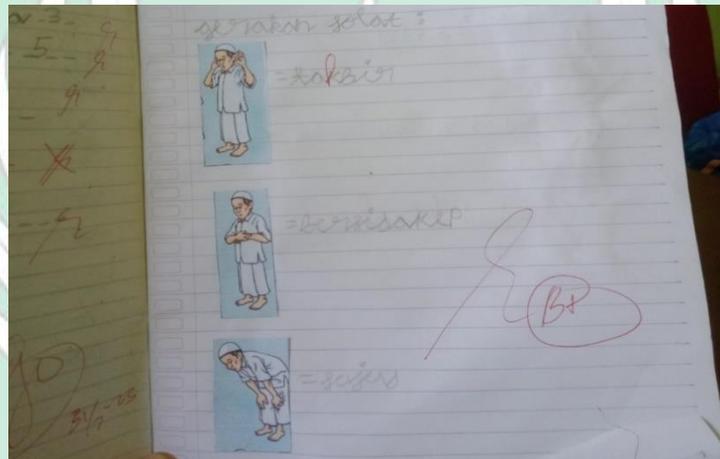
Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Reka Cerita Gambar



Wawancara dengan Anak Tunarungu



Salah Satu Hasil Pembelajaran dari Siswa dengan Menggunakan Metode Reka Cerita Gambar

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.317/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

26 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala SLB B Yakut Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ari Nurul Khaeni
2. NIM : 1917402110
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Strategi Pembelajaran PAI di SLB
2. Tempat / Lokasi : Jl. Kolonel Sugiri No.10, Brubahan, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53116
3. Tanggal Observasi : 27-01-2023 s.d 10-02-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

K.H. SAIFUDDIN

Lampiran 9 Surat Balasan Observasi Pendahuluan

**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ANAK TUNARUNGU
SLB B YAKUT PURWOKERTO**
Alamat: Jl.Kol. Sugiri No. 10 Telp (0281) 635972 Purwokerto 53116

SURAT KETERANGAN
NO. : 04.03 / Um /SLBB / 2023

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri, Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor Surat : B-m.370/ Un.19/ D.FTIK/ PP.05.3 /02/2023, Tertanggal 6 Februari 2023, Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan.
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : Ari Nurul Khaeni
NIM : 1917402110
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Obyek : Strategi Pembelajaran PAI di SLB
Tanggal Observasi : 7 Februari 2023 s/d 21 Februari 2023

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan observasi untuk penyusunan Skripsi di SLB B YAKUT Purwokerto.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 April 2023
Kepala Sekolah,


Netti Lestari, S.Pd.
NIP. 19670109 199501 2 001

K.H. SAIFUDDIN Z

Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3167/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Juni 2023

Kepada
Yth. Kepala SLB B Yakut Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ari Nurul Khaeni
2. NIM : 1917402110
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Tipar Kidul RT 04 RW 09, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas
6. Judul : Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu
2. Tempat / Lokasi : SLB B Yakut Purwokerto
3. Tanggal Riset : 06-06-2023 s/d 06-08-2023
4. Metode Penelitian : Metode Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala SLB B Yakut Purwokerto



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4426/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 September 2023

Kepada
Yth. Kepala SLB B Yakut Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Ari Nurul Khaeni |
| 2. NIM | : 1917402110 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Tipar Kidul RT 04 RW 09, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu |
| 2. Tempat / Lokasi | : SLB B Yakut Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 19-09-2023 s/d 19-11-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala SLB B Yakut Purwokerto

OF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 11 Surat Balasan Riset Individu

**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ANAK TUNARUNGU
SLB B YAKUT PURWOKERTO**
Alamat: Jl.Kol. Sugiri No. 10 Telp (0281) 635972 Purwokerto 53116

SURAT KETERANGAN
NO. : 09.11 / Um / SLBB / 2023

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri, Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Nomor Surat : B-m.4426/Un.19/D.FTIK/PP.05.3 /09/2023, Tertanggal 18 September 2023, Hal : Permohonan Ijin Riset Individu.
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama	: Ari Nurul Khaeni
NIM	: 1917402110
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Tipar Kidul RT.04 RW.09, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.
Judul	: Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu di SLB B YAKUT Purwokerto.

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi di SLB B YAKUT Purwokerto.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 September 2023
Netti Lestari, S.Pd.
NIP. 19670109 199501 2 001



K.H. SAIFUDDIN

Lampiran 12 Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ari Nurul Khaeni
 No. Induk : 1917402110
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
 Pembimbing : H. Toifur, S.Ag., M.Si.
 Nama Judul : Implementasi Metode Reka Cerita Gambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 17 Mei 2023	Instrument penelitian		
2.	Senin, 05 Juni 2023	Pedoman wawancara penelitian		
3.	Jum'at, 14 Juli 2023	Revisi pedoman wawancara penelitian		
4.	Jum'at, 29 September 2023	Bab 1-5		
5.	Selasa, 03 Oktober 2023	Revisi abstrak dan literatur bahasa asing		
6.	Jum'at, 06 Oktober 2023	Perbaikan kata pengantar dan penambahan materi di bab 2		
7.	Senin, 09 Oktober 2023	Revisi bab 3 dan literatur bahasa asing		
8.	Rabu, 11 Oktober 2023	Perbaikan hasil penyajian data dan analisis data		
9.	Kamis, 12 Oktober 2023	Perbaikan cover dan bab 4		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 13 Oktober 2023
 Dosen Pembimbing

H. Toifur, S.Ag., M.Si.
 NIP. 19721217 200312 1 001

Lampiran 13 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

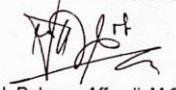
Nama : Ari Nurul Khaeni
NIM : 1917402110
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Metode Reka Cerita Gambar pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak
Tunarungu di SLB B Yakut Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

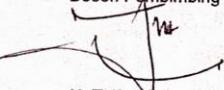
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


H. Rahman Affandi, M.S.I

Dosen Pembimbing


H. Toifur, S.Ag., M.Si

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1184/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
IMPLEMENTASI METODE REKA CERITA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB B YAKUT PURWOKERTO

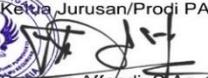
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ari Nurul Khaeni
NIM : 1917402110
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1700/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

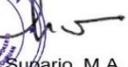
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ari Nurul Khaeni
NIM : 1917402110
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 16 Sertifikat Lulus BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14060/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ARI NURUL KHAENI
NIM : 1917402110

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	84
# Imla'	:	81
# Praktek	:	83
# Nilai Tahfidz	:	84



Purwokerto, 13 Agt 2020

ValidationCode



Lampiran 19 Sertifikat Lulus Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7982/IX/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

ARI NURUL KHAENI
NIM: 1917402110

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 18 Mei 2000

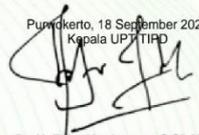
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diseleenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	78 / C



Purwokerto, 18 September 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 20 Sertifikat PPL II



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 21 Sertifikat KKN

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0047/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ARI NURUL KHAENI**
NIM : **1917402110**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

. K.H. SAIFUDDIN Z

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ari Nurul Khaeni
NIM : 1917402110
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 18 Mei 2000
Agama : Islam
Alamat Rumah : Tipar Kidul, RT 04 RW 09 Kecamatan
Ajibarang, Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Jaenudin
Nama Ibu : Jamen
Alamat Email : arinurul309@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

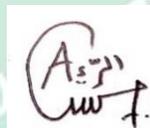
1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Tanjung Anom
 - b. SD Negeri 4 Tipar Kidul
 - c. SMP Negeri 2 Ajibarang
 - d. MA Negeri 2 Banyumas
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2023
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Purwokerto Timur
 - b. Pondok Pesantren Modern El Fira 1 Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Jamil Purwokerto Timur
2. Pengurus Pondok Pesantren Modern El Fira 1 Masa Khidmat 2020-2023

Purwokerto, 28 September 2023

Penulis,



Ari Nurul Khaeni

NIM. 1917402110